

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA
LINGKUNGAN DAN ISO 14001 TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS**

**(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur Pada Indeks Saham
Syariah Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2018)**



Oleh

BELLA GITA ADITYA

NIM : 16520088

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

SKRIPSI

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN ISO 14001 TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS

(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur Pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



Oleh

BELLA GITA ADITYA

NIM : 16520088

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN
ISO 14001 TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur Pada Indeks Saham Syariah
Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Oleh:

BELLA GITA ADITYA

NIM: 16520088

Telah disetujui pada tanggal 11 Desember 2020

Dosen Pembimbing,

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
NIDT. 1975103020160801 2 048

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN
ISO 14001 TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur Pada Indeks Saham Syariah
Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

O l e h

BELLA GITA ADITYA

NIM : 16520088

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada 16 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|--|-----|
| 1. Ketua Penguji
<u>Fatmawati Zahroh, SE., M.SA</u>
NIP. 19860228 201903 2 010 | () |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
<u>Hj. Nina Dwi setyaningsih, SE., M.S.A</u>
NIDT. 19751030 20160801 2 048 | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA</u>
NIP. 19760313 20180201 2 188 | () |

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Gita Aditya

NIM : 16520088

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN ISO 14001 TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur Pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **duplikasi** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **klaim** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2020

Hormat saya,



Bella Gita Aditya

NIM: 16520088

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan berkat, rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001 Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**. Selawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik apabila tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Hris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk memberikan ilmu, bimbingan, masukan dan kesabaran kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua saya tercinta, Purwadi dan Ninik Sumarni serta Kakak dan Adik saya tercinta, Prama Aditya dan Novitri Ayu Lestari yang senantiasa

memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dukungan yang tak terhingga serta menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya.

7. Kucing-kucing kesayangan penulis; Cupi, Kuprit, Dobleh, Engkes, Jago, Cemong. Suro, Sinyo, Cipluk yang selalu menghibur dengan kelucuan tingkah lakunya.
8. Sahabat penulis di Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang; Jihan, Tian, Firdaus, Naomi, Dhanial, Vivi.
9. Teman-teman penulis di Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang: Haris, Dila, Suci Yunita, Nafrizal, Afiq, Ipeh, Tara, Laily dan seluruh teman-teman AK16 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Sahabat penulis di SMK Negeri 1 Malang; Diahemon, Suji, Daisy, Tatak, Emak, Eno, Suwati, Noer dan teman-teman lainnya.
11. Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas waktu, doa dan segalanya yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis juga berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin yarabbal ‘alamiin...

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Malang, 16 Desember 2020

(Bella Gita Aditya)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis.....	21
2.2.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	21
2.2.2 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	22
2.2.3 Teori <i>Triple Bottom Line</i>	23
2.2.4 Kinerja Keuangan (<i>Financial Performance</i>)	24
2.2.4.1 Definisi Kinerja Keuangan	24
2.2.4.2 Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	25

2.2.4.3 Rasio Profitabilitas	26
2.2.4.4 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	28
2.2.5 Indeks Saham Syariah (ISSI)	29
2.2.5.1 Definisi Indeks Saham Syariah (ISSI)	30
2.2.5.2 Kriteria Indeks Saham Syariah (ISSI).....	31
2.2.6 Biaya Lingkungan (<i>Environmental Cost</i>)	31
2.2.6.1 Definisi Biaya Lingkungan	31
2.2.6.2 Tujuan Biaya Lingkungan.....	32
2.2.6.3 Klasifikasi Biaya Lingkungan.....	32
2.2.6.4 Metode Pengukuran Biaya Lingkungan.....	34
2.2.7 Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>).....	35
2.2.7.1 Konsep Ekoeffisiensi.....	35
2.2.7.2 Definisi Kinerja Lingkungan.....	35
2.2.7.3 Faktor-Faktor Kinerja Lingkungan	37
2.2.7.4 Metode Pengukuran Kinerja Lingkungan	37
2.2.7.5 Kriteria Penilaian PROPER	38
2.2.8 Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001	40
2.2.8.1 Definisi ISO 14001	40
2.2.8.2 Tujuan Penerapan ISO 14001	41
2.2.8.3 Manfaat ISO 14001	42
2.2.8.4 Metode Pengukuran ISO 14001	42
2.2.9 Integrasi Islam	43
2.3 Kerangka Konseptual	47
2.4 Hipotesis Penelitian.....	47
2.4.1 Biaya Lingkungan (<i>Environmental Cost</i>).....	47
2.4.2 Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>).....	50
2.4.3 ISO 14001.....	51

BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
3.2 Lokasi Penelitian	54
3.3 Populasi dan Sampel	55
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	56
3.5 Data dan Jenis Data	58
3.6 Teknik Pengumpulan Data	58
3.7 Definisi Operasional Variabel	59
3.7.1 Profitabilitas.....	59
3.7.2 Biaya Lingkungan.....	60
3.7.3 Kinerja Lingkungan	60
3.7.4 ISO 14001	60
3.8 Analisis Data	62
3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif	62
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	63
3.8.3.1 Uji Normalitas	63
3.8.3.2 Uji Multikolinieritas	64
3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas	64
3.8.3.4 Uji Autokorelasi	65
3.8.4 Uji Hipotesis	65
3.8.4.1 Uji Parsial (Uji T).....	65
3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	66
3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Hasil Penelitian.....	68
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	68

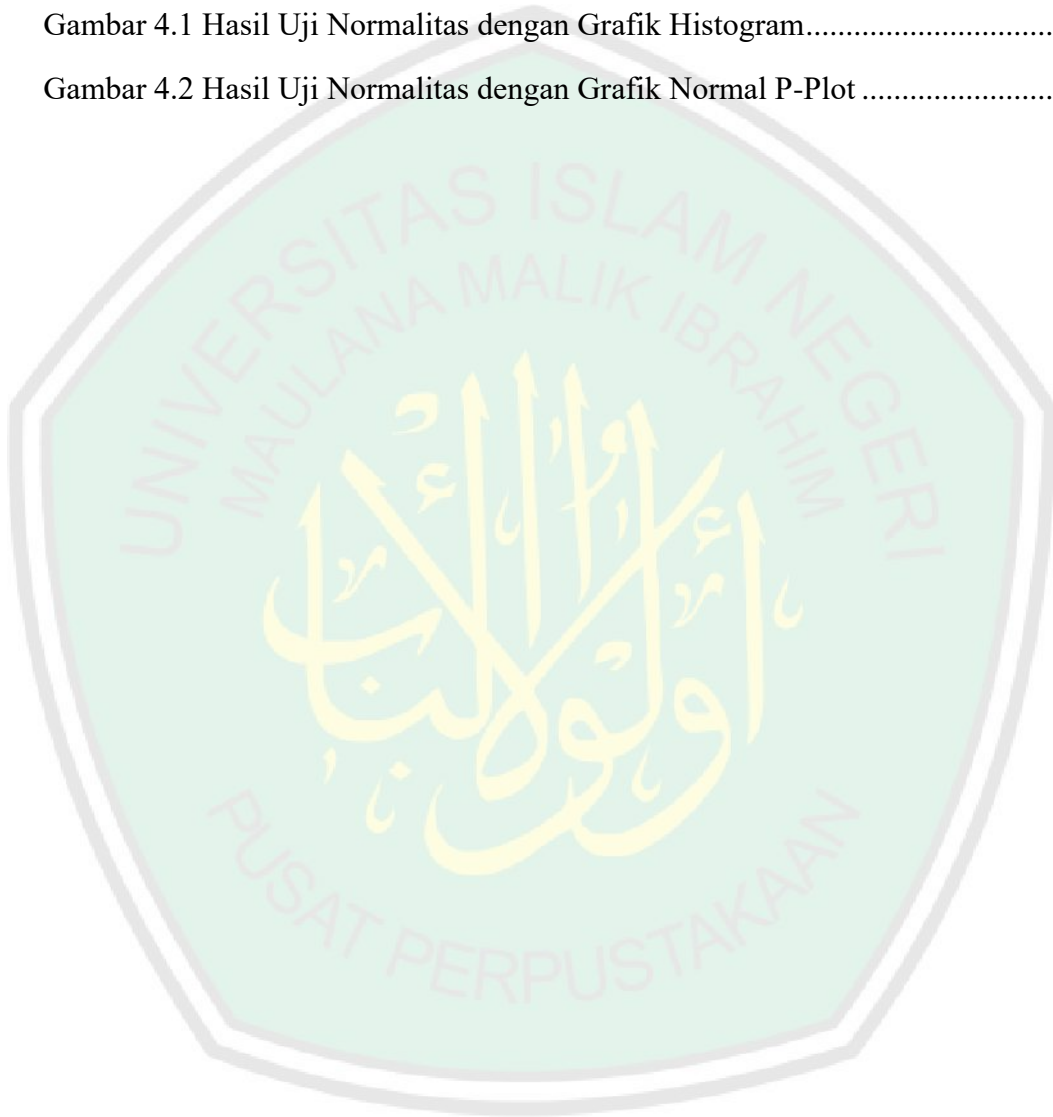
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	72
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	74
4.1.3.1 Uji Normalitas	74
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	76
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas	77
4.1.3.4 Uji Autokorelasi	78
4.1.4 Uji Hipotesis	79
4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
4.1.4.2 Uji Parsial (Uji T).....	80
4.1.4.3 Uji Simultan (Uji F).....	82
4.1.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83
4.2 Pembahasan Penelitian	83
4.2.1 Pengaruh Parsial Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO terhadap Profitabilitas	83
4.2.1.1 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas	83
4.2.1.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas	85
4.2.1.3 Pengaruh ISO 14001 terhadap Profitabilitas	87
4.2.2 Pengaruh Simultan Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO terhadap Profitabilitas	88
BAB V PENUTUP.....	89
4.1 Kesimpulan.....	89
4.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat Return On Assets (ROA).....	29
Tabel 2.3 Daftar Indeks-Indeks di Bursa Efek Indonesia	29
Tabel 2.4 Kriteria Peringkat PROPER.....	40
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian	57
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	57
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Runs Test</i>	78
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linier Berganda.....	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T)	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram.....	75
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Peneliti
- Lampiran 2 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di ISSI
- Lampiran 4 : Jumlah Perusahaan Sesuai Kategori PROPER
- Lampiran 5 : Kinerja Keuangan (ROA)
- Lampiran 6 : PROPER
- Lampiran 7 : ISO 14001
- Lampiran 8 : Biaya Lingkungan
- Lampiran 9 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 10 : Daftar Saham yang Terdaftar di ISSI

ABSTRAK

Bella Gita Aditya. 2020. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001 Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE.,MSA.

Kata Kunci : Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, ISO 14001, Profitabilitas

Prinsip mencari laba (*profit*) semaksimal mungkin bagi perusahaan tetap harus diikuti dengan upaya pengendalian dan pengelolaan lingkungan dengan baik, yang diawasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), sehingga adanya Sistem Manajemen Lingkungan termasuk sertifikasi ISO 14001 dapat meningkatkan citra dan profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 terhadap tingkat profitabilitas secara parsial dan simultan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* hingga diperoleh 15 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas dengan nilai F hitung $>$ F tabel sebesar $6,502 > 2,83$. Secara parsial, biaya lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat profitabilitas. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

ABSTRACT

Bella Gita Aditya. 2020. THESIS. Title: "The effect of Environmental Cost, Environmental Performance and ISO 14001 to Level of Profitability (Empirical Study in Manufactur Companies (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)".

Advisor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE.,MSA.

Keywords : Environmental Cost, Environmental Performance, ISO 14001, Profitability

The principle of seeking maximum profit for the company must still be followed by efforts to control and manage the environment properly, which is supervised by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) with the Company Performance Rating Program (PROPER), so that an Environmental Management System including ISO certification 14001 can improve the company's image and profitability. The purpose of this study to determine the effect of environmental cost, environmental performance and ISO 14001 on the level of profitability partially and simultaneously

The research is quantitative with a descriptive approach. The data used are the data secondary. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling technique uses purposive sampling so that 15 samples are obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

The result of this study indicate that simultaneously, the variable of environmental cost, environmental performance and ISO 14001 have a significant effect on the level of profitability with a calculated F value > F tabel of $6,502 > 2,83$. Partially, environmental cost have a significant negative effect on the level of profitability. Environmental performance have a significant positive effect on the level of profitability. While ISO 14001 doesn't effect on the level of profitability.

ملخص

بيلا غيتا أديتيا. 2020. بحث جامي. عنوان: " تأثير التكلفة البيئية، والأداء البيئي و المنظمة الدولية للمقاييس (ISO) 14001 على مستوى الربحية (دراسة تجريبية عن شركات التصنيع المدرجة في مؤشر إندونيسيا للأوراق المالية الشرعية في بورصة إندونيسيا لعام 2016-2018)"

المشرفة : حاجه نينا دوي سيتيانينغسيه الماجستيرية
كلمات الرئيسية : التكلفة البيئية، الأداء البيئي، المنظمة الدولية للمقاييس 14001، الربحية

. أداء الشركة من أجل تحسين الاستدامة البيئية وزيادة دور الشركة في البيئة. بالإضافة إلى ذلك ، مع وجود نظام إدارة بيئية للشركات التي يُعتقد طوعاً أمها قدرة على تغيير الصورة السيئة للشركة تجاه البيئة ، لذلك من خلال الحصول على شهادة المنظمة الدولية للمقاييس (ISO) 14001، من المأمول أن تتمكن الشركات من تنظيم امتثالها للقانون بالإضافة إلى تقليل التكاليف التشغيلية وتوفيرها. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد أثر التكاليف البيئية والأداء البيئي والمنظمة الدولية للمقاييس (ISO) 14001 على مستوى الربحية جزئياً وفي وقت واحد

. هذا النوع من البحوث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية. كان السكان في هذه الدراسة شركة تصنيع مدرجة في مؤشر إندونيسيا للأسهم الشرعية في بورصة إندونيسيا في 2016-2018. وتم الحصول على تقنيات أخذ العينات باستخدام عينات اقصادية تصل إلى 15 عينة. طريقة التحليل المستخدمة هي تحليل انحدار خطي متعدد.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن التكاليف البيئية المتغيرة والأداء البيئي والتوحيد القياسي 14001 لها تأثير كبير في الربحية مع حساب قيمة $F > F$ الجدول $6,502 < 2.83$. والتكاليف البيئية لها، جزئياً، أثر سلبي كبير على الربحية. الأداء البيئي له تأثير إيجابي كبير على الربحية، وللأداء البيئي أثر إيجابي كبير على الربحية، في حين أن المعيار والمنظمة الدولية للمقاييس (ISO) 14001 ليس له أي تأثير على الربحية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini cemas karena kian memburuknya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi besar-besaran terhadap alam baik darat, laut maupun udara. Termasuk Indonesia, sebagai negara yang memiliki sumber kekayaan alam yang sangat melimpah maka isu mengenai alam atau kerusakan lingkungan merupakan hal yang tidak baru lagi. Kerusakan ini umumnya disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti perusakan hutan dan alih fungsi hutan, pencemaran air, udara dan tanah, pertambangan dan lain sebagainya. Bahkan pesatnya tingkat kerusakan lingkungan di Indonesia akibat ulah manusia menimbulkan beberapa fakta antara lain yaitu tingginya pencemaran udara (polusi) menempatkan Jakarta sebagai kota dengan tingkat polutan tertinggi ketiga setelah Beijing, New Delhi dan Mexico City menurut *World Bank*, parahnya pencemaran air (limbah) menobatkan Sungai Citarum sebagai sungai paling tercemar di dunia oleh situs *huffingtonpost.com* di tahun 2010 dan pencemaran laut Indonesia menyebabkan ratusan tumbuhan dan hewan menjadi langka dan terancam punah berdasarkan catatan IUCN Redlist (Badungkab.go.id).

Salah satu dari sekian banyak penyebab rusaknya lingkungan yaitu dampak dari aktivitas suatu perusahaan, baik itu perusahaan pertambangan, perusahaan industri atau manufaktur maupun perusahaan lainnya. Di Indonesia sendiri, kasus kerusakan atau pencemaran lingkungan akibat kegiatan pada rumah industri (manufaktur) memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-

masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja, seperti selama 2019, Dinas lingkungan hidup DKI Jakarta menyebutkan bahwa sudah 47 perusahaan dari 114 industri manufaktur yang memiliki cerobong asap dijatuhi sanksi administratif berjenjang karena melakukan pencemaran lingkungan (Wiguna, 2019). Hal tersebut karena apabila ditinjau dari proses produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau pasti menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan (Andayani, 2015).

Tanggung jawab atas lingkungan dan sosial perusahaan merupakan bagian penting bagi etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya berpijak pada kewajiban ekonomis dan legal kepada *stakeholder* akan tetapi juga memiliki kewajiban sosial maupun lingkungan terhadap pihak lain yang berkepentingan. Di Indonesia terdapat banyak ketentuan yang mengatur terkait kewajiban tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dimana telah mengubah paradig CRS dari sukarela (*voluntary*) menjadi kewajiban (*mandatory*), namun masih ada saja perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut hingga jatuhnya melakukan pelanggaran hukum baik itu hukum perdata maupun pidana.

Hingga akhirnya pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memiliki beberapa program unggulan dalam mengatasi kerusakan lingkungan antara lain ialah *Indonesian Legal Wood*, KHP,

DALKARHUTLA, PROPER, KALPATARU, Perhutanan Sosial, *Forest Investment Program* dan *Knowledge Management Information System*. Adapun tujuan utama pemerintah membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan adalah untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Sementara itu, kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Damanik & Yadnyana, 2017). Selain itu, PROPER adalah program penilaian peringkat kinerja suatu perusahaan dalam pengelolaan lingkungan terkait dampak atau efek yang ditimbulkan dari proses produksi barang atau jasa, di mana program tersebut juga merupakan salah satu pelaksanaan mandat Peraturan Presiden Nomor 59/2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Nurcaya, 2020).

Tahun 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai kepatuhan perusahaan manufaktur dalam pengelolaan lingkungan masih rendah. Sekretaris Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup Sigit Reliantoro menyatakan bahwa hingga 2019 jumlah industri yang mendaftar untuk dinilai kepatuhannya relatif rendah. Hal tersebut dibuktikan dari Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor

SK.1049/MENLHK/SETJEN/PKL.4/12/2019 Tentang Hasil Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2018-2019, di mana sejumlah 2.045 perusahaan yang mendaftar untuk dinilai oleh KLHK dalam aspek kepatuhan lingkungan, jumlah industri Manufaktur Prasarana Jasa (MPJ) baru mencapai 29,15% atau 597 perusahaan dari total industri yang dinilai melalui PROPER. Dari sekian perusahaan manufaktur tersebut, tercatat hanya 83 perusahaan yang bisa masuk kategori layak menerima PROPER hijau ke atas, setelah diteliti lebih lanjut tersisa 23 perusahaan dalam kategori hijau dan satu perusahaan kategori emas (Nurcaya, 2020).

Demikian perusahaan manufaktur wajibnya melakukan pertanggungjawaban atas lingkungan demi keberlangsungan perusahaan dan kesejahteraan lingkungan sekitarnya. Bahkan kini bidang akuntansi perusahaan juga dituntut agar dapat melakukan pengungkapan laporan keuangan khususnya alokasi biaya lingkungan (*environmental cost*). Selain diupayakan menjadi suatu kewajiban moral dan konstitusi, Damanik dan Yadnyana (2017) mengemukakan bahwa jika suatu perusahaan ingin bertahan (*going concern*) maka harus memperhatikan 3P yaitu *profit* sebagai keuntungan, *people* dimana perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan *planet* merupakan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan tidak hanya mementingkan dari segi kinerja keuangan, namun juga diharapkan memperhatikan kinerja lingkungan dan kondisi masyarakat sekitar perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Muhammad Faisal (2018) yang telah melakukan pengujian dan menjelaskan bahwa *environmental cost*

berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate financial performance*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil pengujian dari Lastri dan Dede Abdul (2019) yang menjelaskan bahwa *sustainable environmental accounting* dapat berpengaruh terhadap produktifitas perusahaan dalam rangka meningkatkan *corporate growth* yang mendukung *financial performance* perusahaan. Selain itu, biaya lingkungan juga berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan apabila dilihat dari hasil penelitian Arvin (2017), yang menjelaskan bahwa semakin mahalnya biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan maka kian tinggi pula biaya produk dan menjadikan produk tersebut sulit diterima oleh masyarakat, sehingga permintaan masyarakat atas produk tersebut menjadi berkurang hingga berdampak juga pada penurunan pendapatan.

Selain alangkah baiknya perusahaan mengalokasikan biaya yang terkait dengan lingkungan, perusahaan semestinya juga melakukan pengungkapan kinerja lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik maka secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Demikian ini dapat menjadi bahan pertimbangan *stakeholder* untuk menanamkan modal. Para investor tidak hanya melihat kinerja keuangan perusahaan saja melainkan kinerja lingkungan yang dilakukan juga perlu dipertimbangkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan alokasi biaya lingkungan mengharapkan respon positif dari pelaku pasar dan juga berharap dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Bahri & Cahyani, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Camilia (2016) yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana ketika perusahaan memperhatikan tanggungjawab terhadap lingkungan baik sosial maupun fisik dimana perusahaan tersebut berada, maka akan memberikan respon positif bagi para investor dan calon investor dalam memandang perusahaan tersebut terlebih lagi jika perusahaan tersebut memiliki peringkat yang baik dalam program kepedulian lingkungan hidup. Respon tersebut dapat berupa kepercayaan investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut melalui saham maupun investasi lainnya. Meningkatnya kepercayaan para investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan akan mendorong meningkatnya *return* nilai perusahaan yang diwakili oleh *Return on Investment* (ROI) (Evita & Syafruddin, 2019). Hal yang sama juga diungkapkan pada penelitian Fitriani (2013), dan Khoirunnisak (2019) bahwa kinerja lingkungan, pelaporan keuangan, produk ramah lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Adapun permasalahan lingkungan memerlukan instrumen atau alat untuk mengelola masalah tersebut. *International Organization for Standardization* (ISO) adalah organisasi yang mengeluarkan ISO 14001 tentang standar internasional mengenai *Environmental Management System* (SML) merupakan dasar konsep ISO 14000, yaitu suatu sistem untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang baik dan bersifat sukarela (Ramadhanti, 2013).

Namun permasalahan yang ada saat ini yaitu tidak semua perusahaan mau dan mampu untuk menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001. Selain

karena bersifat sukarela, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sertifikasi ISO 14001 membutuhkan biaya yang besar bergantung pada karakteristik dan fasilitas masing-masing perusahaan yang mencakup biaya investasi dan biaya audit rutin (Aprilasani, 2017). Lebih lanjut, tujuan menyeluruh dari penerapan ISO 14001 sebagai sebuah standar internasional adalah untuk mendukung perlindungan lingkungan dan pencegahan pencemaran yang seimbang dengan kebutuhan sosial ekonomi. Keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari ISO 14001 antara lain memperbaiki kinerja lingkungan secara keseluruhan, menghasilkan suatu kerangka kerja dalam upaya untuk pencegahan polusi, meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya potensial, dan meningkatkan citra perusahaan (Sueb & Keraf, 2012).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tze San Ong, Boon Heng The, Sin Huei Ng, Wei Ni Soh, (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi ISO 14001 dengan kinerja keuangan perusahaan dalam konteks ekonomi dapat membantu mengembangkan sistem perusahaan menjadi lebih baik yang mengarah pada pengurangan biaya dan peningkatan pendapatan dalam jangka panjang.

Sebenarnya sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen, namun hasilnya menunjukkan ketidakkonsistenan atau inkonsisten hasil penelitian. Pada penelitian ini variabel dependen diutamakan rasio profitabilitas perusahaan khususnya *Return On Asset* (ROA). Dengan alasan karena ROA merupakan alat

penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Perbedaan lainnya pada penelitian ini adalah terdapat pada sampel yang digunakan yakni menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2018. Alasan pemilihan sampel tersebut karena saham-saham syariah telah mencatat kinerja yang baik sepanjang tahun 2019 sehingga indeks saham syariah mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi (naik) sebesar 2,03% dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) senilai 1,70%. Hal tersebut juga disebabkan oleh neraca perusahaan dari anggota ISSI yang pada umumnya terlihat lebih sehat apabila dibandingkan dengan perusahaan lain.

Selain itu, penelitian ini lebih spesifik menggunakan tingkat profitabilitas karena dengan mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi *stakeholder* untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham meningkat dan *return* yang dihasilkan juga semakin tinggi, maka dengan meningkatnya rasio ini khususnya *Return On Assets* (ROA) maka dividen yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yaitu Sutriani (2014), Mariani *et al* (2016), Puspitadewi dan Rahyuda (2016) dan Basalama *et al* (2017) yang membuktikan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham terutama pada saham syariah, serta penelitian dengan menggunakan tingkat profitabilitas sebagai

variabel dependen juga telah dilakukan oleh Wiwi *et al* (2019), Tryas (2019), Putri (2019) dan Sulistiawati (2017), dimana tingkat rasio tersebut dapat menggambarkan secara jelas bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya juga baik begitu pun sebaliknya sehingga perusahaan dapat secara efektif dan efisien mengelola sumber dayanya, penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Sadikin (2005) yang menyatakan bahwa besarnya profitabilitas bisa dipengaruhi dari komponen kapasitas penjualan, harga jual, biaya produk per unit dan jumlah unit yang terjual.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001 terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi di Perusahaan Manufaktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah ISO 14001 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ISO 14001 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi penulis sebagai persyaratan menempuh sarjana S1 Jurusan Akuntansi sekaligus untuk menambah wawasan yang terkait Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, ISO 14001 dan Profitabilitas.
2. Bagi manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan kepedulian dan pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan sekitarnya.

3. Bagi pemangku kepentingan (investor dan kreditur) dapat dijadikan sebagai perbandingan dan bahan pertimbangan sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman.
4. Bagi peneliti lain untuk tambahan pengetahuan dan referensi penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman untuk penelitian sekarang ini antara lain:

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Memed Sueb, Maria Nety Indramayu Keraf, 2012, Relasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan Kinerja Keuangan.	1. Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 2. Kinerja keuangan	Analisis jalur	Penerapan dan operasi SML berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja keuangan pada perusahaan yang sudah memperoleh sertifikat ISO 14001 dan terdaftar di BEI.
2	Ica Camilia, 2016, Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.	1. Kinerja lingkungan 2. Biaya lingkungan 3. Kinerja keuangan	Regresi linier berganda	Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

3	Tze San Ong, Boon Heng The, Sin Huei Ng, Wei Ni Soh, 2016, <i>Environmental Management System and Financial Performance.</i>	1. ISO 14001 certification 2. <i>Financial performance</i> (ROA, ROE)	<i>Linear regression analysis</i>	Adanya pengaruh yang signifikan antara sertifikasi ISO 14001 dengan kinerja keuangan perusahaan dalam konteks ekonomi. Hal ini karena ISO 14001 bisa membantu mengembangkan sistem perusahaan menjadi lebih baik yang mengarah pada pengurangan biaya dan peningkatan pendapatan dalam jangka panjang.
4	Arvin Velando, 2017, <i>Pengaruh Enviromental Performance, Environmental Cost dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Sebagai Variabel Intervening.	1. <i>Enviromental performance</i> 2. <i>Environmental cost</i> 3. Ukuran perusahaan 4. Kinerja keuangan 5. <i>Corporate social responsibility disclosure</i>	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	<i>Enviromental performance</i> dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan signifikan negatif ditunjukkan pada <i>environmental cost</i> terhadap kinerja keuangan.
5	Alfa Vivianita, Febrina Nafasati, 2018, <i>Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan</i>	1. <i>Environmental performance</i> 2. Kinerja keuangan 3. <i>Corporate governance</i>	Uji R Square.	<i>Environmental performance</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan akan tetapi <i>corporate</i>

	<i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi.			<i>governance</i> dapat memperkuat hubungan antara <i>environmental performance</i> terhadap kinerja keuangan.
6	Muhammad Faisal Fakhri, 2018, Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Cost</i> Terhadap <i>Corporate Financial Performance</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Firm Size</i> 2. <i>Environmental performance</i> 3. <i>Environmental cost</i> 4. <i>Corporate financial performance</i> 	Regresi linier berganda	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>firm size</i> terhadap <i>corporate financial performance</i> , sementara itu <i>environmental performance</i> dan <i>environmental cost</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>corporate financial performance</i> .
7	Septiani Mauliddina, 2018, Pengaruh <i>Environmental Performance</i> , ISO 14001 dan <i>Environmental Cost</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Environmental performance</i> 2. ISO 14001 3. <i>Environmental cost</i> 4. Kinerja keuangan 	Analisis regresi berganda	<i>Environmental performance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) sedangkan ISO 14001 dan <i>environmental cost</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
8	Inova Fitri Siregar, Rinayanti Rasyad, Zaharman, 2019, Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya lingkungan 2. Kinerja lingkungan 3. Kinerja keuangan 	Analisis regresi berganda	Biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

	Pertambahan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).			
9	Lastri Meito Nababan, Dede Abdul Hasyir, 2019, Pengaruh <i>Environmental Cost</i> dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Financial Performance</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Environmental cost</i> 2. <i>Environmental performance</i> 3. <i>Financial performance</i> 	Regresi linier berganda	<i>Environmental costs</i> dan <i>environmental performance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial performance</i> baik secara simultan maupun parsial.
10	Nurul Khoirunnisak, 2019, Analisis Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green accounting</i> 2. Kinerja lingkungan 3. Pelaporan keuangan 4. Produk ramah lingkungan 5. Profitabilitas 	Analisis regresi berganda	Kinerja lingkungan, pelaporan keuangan, produk ramah lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pelaporan biaya lingkungan yang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
11	Rizky Aulia, 2019, Pengaruh <i>Environmental Performance</i> , <i>Environmental Disclosure</i> dan ISO 14001 Terhadap <i>Financial Performance</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Environmental performance</i> 2. <i>Environmental disclosure</i> 3. ISO 14001 4. <i>Financial performance</i> 	Analisis regresi data panel	<i>Environmental performance</i> dan <i>environmental disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> sedangkan ISO 14001 tidak

				berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> (ROA).
--	--	--	--	--

Letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen yang digunakan yaitu biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001. Namun perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terdapat pada variabel dependen yang diteliti, dimana penelitian terdahulu masih menggunakan istilah umum yaitu kinerja keuangan (*financial performance*), sedangkan penelitian ini lebih spesifik sehingga menggunakan salah satu aspek dari kinerja keuangan itu sendiri yaitu profitabilitas (*profitability*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwi *et al* (2019), Tryas (2019), Putri (2019) dan Sulistiawati (2017), dimana rasio tersebut dapat menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya juga baik begitu pun sebaliknya sehingga perusahaan dapat secara efektif dan efisien mengelola sumber dayanya, penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Sadikin (2005) yang menyatakan bahwa besarnya profitabilitas bisa dipengaruhi dari komponen kapasitas penjualan, harga jual, biaya produk per unit dan jumlah unit yang terjual.

Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Aminy (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi ROA akan semakin menarik investor karena aset yang dimiliki perusahaan semakin produktif dalam menghasilkan laba sehingga secara otomatis dapat menaikkan harga sahamnya. Selain itu, analisis ROA mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik menganalisis keuangan yang bersifat

menyeluruh. Sama halnya dengan yang dinyatakan oleh Gitman (2006) bahwa ROA adalah ukuran efektifitas suatu manajemen secara keseluruhan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang tersedia.

Apabila dalam berinvestasi, investor menggunakan tolak ukur ROA maka dapat memberikan indikasi tentang baik buruknya manajemen dalam melaksanakan kegiatan perusahaan baik dalam pengendalian biaya maupun pengelolaan aktiva. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh ROA sehingga dipergunakan sebagai instrumen pengukur kinerja manajer perusahaan menurut Munawir (2007) antara lain karena ROA merupakan pengukuran yang komprehensif maka yang mempengaruhi laporan keuangan seluruhnya tercermin dari rasio ini, ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut dan ROA merupakan denominator yang bisa diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha, ROA bisa mendorong manajer untuk memfokuskan pada efisiensi biaya dan memfokuskan pada keterkaitan dengan hubungan antara penjualan, biaya dan investasi khususnya untuk manajer pusat investasi

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Astutik *et al* (2019) yang menyatakan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang tepat dalam memberikan tolak ukur untuk menilai kegiatan operasi perusahaan maka dari itu ROA memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan apabila dibandingkan dengan *Current Ratio* dan ROE yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, *return* saham yang merupakan hal penting bagi investor karena diharapkan memperoleh keuntungan

(*return*) besar apabila dilihat dari beberapa penelitian yaitu penelitian Aryanti *et al* (2016) maka ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham sedangkan ROE, CR, NPM menunjukkan hasil yang sebaliknya, Guruh (2014) juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham sehingga menunjukkan secara maksimal penjualan dan mampu memanfaatkan aset-aset perusahaan dengan baik dan dapat dijadikan sebagai alat rujukan dalam berinvestasi akan tetapi variabel lain yaitu ROE, EPS, DER dan PER tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada pengembalian saham. Dengan demikian yang telah dipaparkan keunggulan dari ROA di atas, maka peneliti memilih ROA sebagai variabel dependen dalam rasio profitabilitas yang akan diuji dalam penelitian ini.

Perbedaan lainnya terdapat pada populasi data dan penentuan sampel yang digunakan yakni menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2018 dengan alasan. Sejak tahun 2015 jumlah saham syariah terus mengalami kenaikan yang lumayan baik dimana pada posisi terakhir bulan desember 2017 jumlah saham syariah sebanyak 382 buah dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP59/D.04/2017 tentang Daftar Efek Syariah, yang berlaku 1 Desember 2017 sampai dengan 31 Mei 2018.

Indonesia sendiri penilaian saham syariah dilakukan menggunakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah keseluruhan saham syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh saham syariah yang terdaftar pada ISSI juga terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Proses Review atau Screening ISSI dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November, selanjutnya diperbaharui pada awal bulan berikutnya. Adanya penyesuaian apabila adanya saham syariah yang baru tercatat maupun dihapuskan dari daftar DES. Proses perhitungan ISSI menggunakan metode rata-rata tertimbang yang merupakan bagian dari kapitalisasi pasar, dengan menggunakan tahun dasar pada awal penerbitan DES yaitu Desember 2007, sedangkan indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Sampai tahun 2018 nilai ISSI terus mengalami perkembangan, hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya saham-saham syariah yang diterbitkan oleh perusahaan penerbit saham sehingga di sisi lain investor saham syariah juga semakin banyak (Widowati & Feriyanto, 2018).

Selain itu, saham-saham syariah telah mencatat kinerja yang baik bahkan sepanjang tahun 2019 sehingga indeks saham syariah mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi (naik) sebesar 2,03% dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) senilai 1,70%. Hal tersebut juga disebabkan oleh neraca perusahaan dari anggota indeks saham syariah yang pada umumnya terlihat lebih sehat apabila dibandingkan dengan perusahaan lain (Intan: 2019).

Dengan investasi pada saham syariah dipercaya akan memberikan keuntungan kepada investor berupa persentase bagi hasil (nisbah) dari keuntungan Lembaga Keuangan atau Bank dari hasil pengelolaan dana nasabah dan menariknya lagi indeks saham syariah akan memperoleh keuntungan yang lebih besar khususnya ketika kondisi saham-saham yang berbasis riba seperti perusahaan non syariah mengalami penurunan harga saham.

Dewasa ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya. Adapun CSR dalam Islam yang berbasis syariah juga bukan hal yang baru lagi, karena pada dasarnya CSR merupakan program dengan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan, maka dari itu perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan semata melainkan melakukan kewajibannya yaitu tanggung jawab sosial lingkungan kepada masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berbasis syariah juga mulai berkembang dengan dibentuknya Indeks Saham Syariah Indonesia dan Jakarta Islamic Index (JII). Pasar modal syariah yang terus berkembang membuat cukup banyak perusahaan masuk ke dalam indeks syariah tersebut diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi yang religi dalam pengungkapan laporan tahunan dengan tujuan memberi manfaat bagi *stakeholder* muslim. Dengan demikian, perusahaan bisa disebut syariah apabila telah menjalankan syariat-syariat Islam dan tidak melanggar prinsip syariah.

Beberapa syariatnya ialah tidak melakukan transaksi yang mengandung unsur riba, haram, alkohol, judi dan manipulatif. Begitu juga dengan pelaksanaan CSR, di mana perusahaan diwajibkan melakukannya dengan dasar tujuan menciptakan kebajikan dan dapat menyejahterakan masyarakat sehingga tidak merugikan pihak manapun maka dari itu, para pemilik usaha dituntut untuk memiliki kesadaran mengenai etika dan moral agar tidak mengancam hubungan sosial dan merugikan konsumen bahkan usaha miliknya sendiri. Adapun menurut Haniffa (2002), Othman *et al* (2009) dan Novrizal (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa beberapa pokok-pokok pengungkapan ICSR antara lain ialah

zakat, produk atau kegiatan ramah lingkungan, kehalalan produk dan pelayanan pelanggan kesetaraan hak antara pria dan wanita, pendidikan dan pelatihan kerja (pengembangan sumber daya manusia), wakaf, pemberian beasiswa sekolah, peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan infrastruktur, dll) menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan, konservasi lingkungan, kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll), kebijakan anti korupsi dan masih banyak lagi.

Dalam pokok-pokok pengungkapan ICSR tersebut nyatanya terdapat persamaan dengan pengungkapan CSR secara konvensional, dimana pengungkapan CSR konvensional yang disajikan di laporan tahunan perusahaan telah dialokasikan atau dianggarkan biayanya sehingga tercantum sejumlah nominal rupiah dan dicantumkan pula kegiatan pertanggungjawaban seperti apa yang telah dilakukan oleh perusahaan sepanjang tahun tersebut. Bedanya dengan pengungkapan ICSR dapat dijadikan sebagai acuan yang dapat mempermudah dalam pembuatan standar laporan pertanggungjawaban sosial untuk perusahaan syariah (Aeni: 2019).

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi secara spesifik berfokus pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Sehingga hal tersebut dapat menjembatani strategi perusahaan terutama yang berkaitan dengan pengakuan diri di tengah

masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan secara berkesinambungan harus menjamin telah beroperasi secara normal dengan mematuhi aturan dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Imam dan Anis (2014), legitimasi adalah suatu hal yang penting untuk organisasi atau perusahaan, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Selain itu, Gray *et al* dalam Nor (2011) juga menyatakan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang orientasinya pada keberpihakan terhadap kelompok masyarakat (*society*) dan pemerintah individu.

Maka dari itu, dengan adanya teori legitimasi diyakini dapat mendorong kinerja dan aktivitas perusahaan agar diterima oleh masyarakat dan pihak luar lainnya serta untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan batasan dan norma yang berlaku dimana mereka berada, maka perusahaan bisa melakukan pelaporan dan pengungkapan atas aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jadi, secara tidak langsung apabila perusahaan melakukan pelaporan dan pengungkapan tersebut dapat mempengaruhi arah pandang masyarakat terhadap kinerja dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

2.2.2 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah semua pihak yang menjadi sasaran utama pengembangan perusahaan. Selain itu, Freeman pada tahun 1984

memaknai *stakeholder* sebagai individu maupun kelompok yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh upaya organisasi dalam merealisasikan tujuannya (Gudono: 2017).

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya organisasi yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga wajib mempedulikan kepentingan *stakeholder*. Hal tersebut disebabkan karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang disumbangkan oleh para *stakeholder*. Munculnya teori ini dikarenakan adanya hukum (keadaan) yang memprioritaskan kepentingan pemegang saham dan sebaliknya, kemudian kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan dan masyarakat sekitarnya, dimana pada dasarnya bisa mempengaruhi sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan (Bahri & Cahyani, 2016).

Terdapat interaksi yang kompleks dan dinamis serta saling mempengaruhi antara *stakeholder* dengan perusahaan dan hal tersebut bisa dilihat dari hubungan sosial keduanya berupa responbilitas dan akuntabilitas. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan maka dianggap sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

2.2.3 Teori *Triple Bottom Line*

Teori ini pertama kali dikenalkan pada tahun 1994 oleh John Elkington. *Triple bottom line* merupakan konsep yang terdiri dari *social equity (people)*, *economic prosperity (profit)* dan *environmental protection (planet)*. Pada aspek *social equity* mengharuskan perusahaan untuk bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung

dengan perusahaan. Aspek *economic prosperity* memiliki tujuan utama agar perusahaan dapat *going concern* maka dari itu perusahaan akan melakukan berbagai upaya demi memperoleh laba (*profit*) semaksimal mungkin. Sementara itu, aspek *environmental protection* menjelaskan bahwa perusahaan perlu bertanggung jawab atas lingkungan sebagai dampak dari kegiatan perusahaan. Hubungan ideal yang terjalin antara *people*, *profit* dan *planet* adalah harus seimbang, sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada satu tolak ukur saja (Nababan & Hasyir, 2019).

2.2.4 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

2.2.4.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) menurut Moeheriono (2015) adalah gambaran terkait tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi suatu organisasi yang disatukan melalui perencanaan yang strategis. Sementara itu, kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Sedangkan menurut Gitosudarmo & Basri (2002) kinerja keuangan merupakan rangkaian kegiatan keuangan pada periode tertentu yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Pada penilaian kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan proses analisis yang diukur menggunakan rasio dan indeks (Sawir: 2005).

Dengan rasio keuangan bisa menjembatani berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi

perusahaan bisa diinterpretasikan. Rasio keuangan dirancang guna melakukan evaluasi atau analisis laporan keuangan yang berisikan data mengenai posisi dan operasi perusahaan (Sucipto: 2003). Sedangkan menurut Harahap (2013) menyebutkan bahwa analisis rasio keuangan yaitu nilai yang diperoleh hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki keterkaitan yang signifikan dan relevan.

2.2.4.2 Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan

Alat ukur kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit terkait di lingkungan perusahaan. Menurut Kasmir (2015) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
- 2) Rasio aktivitas, memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
- 3) Rasio solvabilitas, menampilkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

4) Rasio profitabilitas, menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan laba rugi dan neraca.

2.2.4.3 Rasio Profitabilitas

1.) Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dengan demikian profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2.) Manfaat dan Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; mengukur produktivitas seluruh

dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; dan mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015) manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu; mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, salah satu rasio profitabilitas adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) atau yang sering juga disebut dengan ROI (*Return On Investment*). Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan laba bersih sesudah pajak dengan total aset. Rasio ini akan menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan (Fahmi, 2012). Jadi, ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi

profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA akan semakin baik karena mencerminkan tingkat profitabilitas yang lebih besar pada perusahaan dalam hubungan pemanfaatan kekayaan atau aset perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Sutrisno, 2007).

2.2.4.4 Return On Assets (ROA)

1. Pengertian Return On Assets

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Pada analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2014) “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2013) menyebut istilah ROA dengan Net Earning Power Ratio (*Rate of Return on Investment/ROI*) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Sama halnya dengan penjelasan

menurut Kasmir (2015), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes/EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2. Indikator *Return On Assets* (ROA)

Untuk mengetahui berapa besaran ROA pada suatu perusahaan maka dapat dibandingkan dengan tabel penilaian peringkat ROA berikut ini:

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Assets* (ROA)

Rasio ROA	Kriteria
ROA > 1,5%	Sangat tinggi
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Tinggi
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Sedang
0% < ROA ≤ 0,5%	Rendah
ROA ≤ 0%	Sangat Rendah

Sumber: SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

2.2.5 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Tabel 2.3

Daftar Indeks-Indeks di Bursa Efek Indonesia

No	Indeks Bursa Efek Indonesia
1	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2	IDX80
3	LQ45
4	IDX30
5	IDX Value30 (IDXV30)
6	IDX Growth30 (IDXG30)
7	IDX <i>High Dividend</i> 20

8	IDX BUMN20
9	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
10	Jakarta Islamic Index 70 (JII70)
11	Jakarta Islamic Index (JII)
12	IDX SMC Composite (IDX <i>Small-Mid Cap Composite</i>)
13	IDX SMC Liquid (IDX <i>Small-Mid Cap Liquid</i>)
14	KOMPAS100
15	BISNIS-27
16	MNC36
17	Investor33
18	Infobank15
19	Sminfra18
20	SRI-KEHATI
21	PEFINDO25
22	PEFINDO i-Grade
23	Indeks Papan Utama
24	Indeks Papan Pengembangan
25	Indeks Sektoral

(Sumber: www.idx.co.id)

2.2.5.1 Definisi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

ISSI merupakan sebuah indeks yang mencerminkan kinerja seluruh saham yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah (DES). ISSI pertama kali dikenalkan pada tanggal 12 Mei 2011. Saham-saham yang masuk dalam perhitungan ISSI sifatnya tidak statis, akan tetapi berubah setiap enam bulan sekali. Hal ini dikarenakan DES selalu diperbaharui oleh OJK tiap enam bulan sekali, yaitu pada bulan juni dan desember. Maka setiap bulan juni dan desember akan ada perubahan saham-saham yang diperhitungkan dalam ISSI, sesuai dengan perubahan DES. Jadi, apabila IHSG mencerminkan kinerja keseluruhan saham yang ada di BEI sementara itu ISSI mencerminkan kinerja seluruh saham syariah yang ada di BEI. Lalu kegunaan ISSI bagi investor salah satunya dengan melihat pergerakan nilai ISSI untuk mengukur kinerja saham-saham syariah.

2.2.5.2 Kriteria Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

- a) Menjalankan kegiatan bisnis yang tidak bertentangan dengan syariat islam; maka bisnis yang dijalankan tidak yang bergerak di industri produksi makanan dan minuman haram, mengandung unsur perjudian, bunga (riba) dan kemudharatan lainnya.
- b) Rasio keuangan harus sesuai ketentuan; setiap emiten harus terus berusaha untuk menjaga nilai rasio keuangan supaya tidak mudah keluar masuk dari ISSI, seperti rasio penghasilan bunga yang tidak boleh melebihi 10% dari jumlah pendapatan emiten secara keseluruhan.
- c) Terdaftar sebagai DES (Daftar Efek Syariah); maka secara jelas perusahaan sudah memenuhi kriteria dalam DES.

2.2.6 Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*)

2.2.6.1 Definisi Biaya Lingkungan

Dalam rangka menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan sekitar perusahaan, maka baiknya diperlukan anggaran biaya untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan. Biaya yang dimaksudkan biasa disebut dengan biaya lingkungan (*environmental cost*). Diharapkan dengan adanya biaya tersebut dapat mempermudah perusahaan dalam mencegah kerusakan lingkungan atau menjaga kelestarian lingkungan dengan berpedoman pada biaya-biaya yang telah ditetapkan sebelumnya (Ikhsan: 2009).

Menurut Susenohaji (2003) biaya lingkungan adalah:

“Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya system pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan.

Biaya lingkungan mencakup biaya yang berkaitan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (*internal*) dan biaya yang berkaitan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah atau pencemaran yang ditimbulkan (*eksternal*).”

2.2.6.2 Tujuan Biaya Lingkungan

Menurut Hansen & Mowen (2013) tujuan penting dilakukannya penganggaran biaya lingkungan oleh perusahaan antara lain untuk meminimalkan penggunaan bahan baku atau bahan yang masih asli; meminimalkan kebutuhan energi untuk produksi maupun penggunaan produk, penggunaan barang berbahaya dan pelepasan residu cair, padat dan gas; dan memaksimalkan peluang untuk daur ulang

2.2.6.3 Klasifikasi Biaya Lingkungan

Hansen dan Mowen (2013) menyatakan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori sebagai berikut:

1. Biaya pencegahan lingkungan

Environmental prevention costs merupakan biaya untuk kegiatan yang dilakukan untuk mencegah munculnya limbah atau sampah selama proses produksi yang berdampak pada lingkungan. Kegiatan pencegahan tersebut misalnya adalah evaluasi dan selektif dalam memilih alat guna mengendalikan polusi, kreatif dalam mendesain proses dan memproduksi guna meminimalisir limbah, pemilihan pemasok, mempelajari dan memahami dampak lingkungan; audit risiko lingkungan, mengembangkan sistem manajemen lingkungan hingga bersertifikat ISO 14001, dan sebisa mungkin mendaur ulang produk.

2. Biaya deteksi lingkungan

Environmental detection costs yaitu pengeluaran biaya untuk kegiatan yang dilakukan dalam mendeteksi sekaligus menetapkan apakah proses, produk dan kegiatan lainnya sudah memenuhi standar lingkungan atau tidak. Adapun tiga cara untuk mendefinisikan prosedur dan standar lingkungan yang telah dipatuhi oleh perusahaan adalah peraturan pemerintah, standar sukarela yang dikembangkan oleh *International Standards Organization* (ISO 14001) dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.

3. Biaya kegagalan internal lingkungan

Environmental internal failure costs merupakan biaya untuk kegiatan yang memproduksi limbah tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Dengan makna lain upaya menghapuskan dan mengelola limbah atau sampah dari kurang atau tidak berhasilnya produksi. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa limbah atau sampah yang diproduksi tidak terbang ke lingkungan luar dan dapat menurunkan tingkat limbah yang dibuang agar tidak melampaui standar lingkungan yang telah ditetapkan.

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Environmental external failure costs adalah pengeluaran untuk kegiatan selepas membuang limbah ke dalam lingkungan. Biaya ini dibagi menjadi dua yakni biaya kegagalan yang direalisasikan, dimana biaya yang dialami dan dibayar atau dikeluarkan oleh perusahaan, misalnya biaya pembersihan tanah yang tercemar minyak yang tumpah, hilangnya penjualan karena dampak buruk yang mempengaruhi reputasi lingkungan

dan lain-lain serta biaya kegagalan yang tidak bisa direalisasikan atau biaya sosial merupakan biaya yang ditimbulkan oleh perusahaan namun dialami dan dibayar atau dikeluarkan oleh pihak-pihak di luar perusahaan, contohnya biaya perawatan medis karena rusaknya lingkungan, kerusakan ekosistem, hilangnya lapangan pekerjaan karena polusi dan lain-lain.

2.2.6.4 Metode Pengukuran Biaya Lingkungan

Pada dasarnya biaya lingkungan berkaitan erat dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting lainnya supaya pengambilan keputusan manajemen menjadi lebih baik. Bagaimana cara meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya-biaya lingkungan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan mempedulikan kondisi saat ini merupakan tujuan dari perolehan biaya. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal yang seluruh biayanya berkaitan selama terjadi kerusakan lingkungan serta biaya untuk perlindungan atau pencegahan kerusakan lingkungan (Ikhsan: 2009).

Adapun pengukuran biaya lingkungan dilakukan dengan cara membandingkan pengeluaran biaya untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terkait kinerja lingkungan dengan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Rumus pengukuran ini sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Whino (2014) dan Babalona (2012) sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

2.2.7 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

2.2.7.1 Konsep Ekoefisiensi

Concept of ecoefficiency merupakan konsep yang dapat mendukung bahasan kinerja lingkungan. Ekoefisiensi adalah manajemen lingkungan yang berpendapat bahwa perusahaan bisa memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat dengan mengurangi dampak negatif pada lingkungan., konsumsi sumber daya dan biaya secara simultan. Konsep ekoefisiensi juga berkaitan erat dengan kinerja lingkungan sehingga implikasi ekoefisiensi berasal dari peningkatan efisiensi dari perbaikan kinerja lingkungan.

Adapun terdapat tiga hal penting pada konsep ini yaitu perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi bisa atau sudah sebaiknya saling melengkapi; perbaikan kinerja lingkungan semestinya tidak hanya dipandang sebagai amal namun juga sebagai persaingan; dan ekoefisiensi merupakan suatu pendukung dan pelengkap pengembangan yang berkesinambungan (Hansen & Mowen: 2009).

2.2.7.2 Definisi Kinerja Lingkungan

Kinerja bisa diartikan sebagai bentuk dari kegiatan perusahaan atau hasil investasi pada periode waktu tertentu yang diukur secara kualitatif maupun kuantitatif. Kinerja lingkungan merupakan bentuk interaksi perusahaan dengan lingkungan terkait dampak yang berasal dari sumber daya yang telah dimanfaatkan perusahaan, efek lingkungan dari aktivitas produksi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, perbaikan pemrosesan produk

dengan mematuhi peraturan yang berlaku (*Environmental Practitioner Programme Glossary*).

Menurut Suratno (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja organisasi atau perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Selain itu, hasil yang bisa diukur dari sistem manajemen lingkungan mengenai pengendalian aspek-aspek lingkungan ialah definisi kinerja lingkungan menurut Ikhsan (2009).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan guna melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Sehingga dengan adanya kinerja lingkungan adalah salah satu upaya kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan dan sekitarnya menjadi lebih baik. Kinerja lingkungan perusahaan bisa dianggap buruk apabila mencerminkan tingkat atau kondisi lingkungan yang semakin menurun, sehingga kian rusaknya lingkungan berarti kinerja perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungan sangat dikhawatirkan sementara itu kini *stakeholder* memperhitungkan kinerja lingkungan dalam pengambilan keputusan maka hal tersebut bisa saja merubah citra baik perusahaan.

2.2.7.3 Faktor-Faktor Kinerja Lingkungan

Berikut adalah alasan-alasan yang melatarbelakangi adanya kinerja lingkungan menurut Hansen & Mowen (2009):

- a. Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih dan sehat tanpa merusak lingkungan dan penggunaan maupun pembuangan yang ramah terhadap lingkungan
- b. Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik dan mau bertanggung jawab pada lingkungan cenderung menghasilkan keuntungan eksternal dan keuntungan sosial yang signifikan
- c. Karyawan lebih suka bekerja di perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sehingga menghasilkan produktivitas lebih besar
- d. Perbaikan kinerja lingkungan bisa meningkatkan keinginan manajer untuk mencari peluang baru dan melakukan inovasi

2.2.7.4 Metode Pengukuran Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan bisa diukur melalui hasil dari suatu penilaian sistematis dan didasarkan pada kelompok kinerja kegiatan berupa indikator masukan, hasil, keluaran, manfaat hingga dampak. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan yang memanfaatkan data kinerja yang diperoleh dari data internal maupun eksternal (Ikhsan: 2009).

Adapun penerapan kinerja lingkungan pada perusahaan di Indonesia telah difasilitasi dengan Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan instrumen informasi yang digunakan untuk mendorong penerapan perusahaan dalam

mengelola lingkungan hidup sehingga perusahaan akan memperoleh penilaian berupa pemeringkatan dari PROPER (Camilia: 2016). Dimana PROPER telah dikembangkan sejak tahun 1995 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada bidang pengendalian dampak lingkungan, selain itu PROPER juga menimbulkan efek stimulan dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap konservasi energi, pemeliharaan sumber daya alam dan *community development* (Syahadah: 2017).

Begitu pun menurut Fitriani (2013) dengan adanya program ini maka pemerintah akan dimudahkan dalam menilai dan memberi peringkat atas kepatuhan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya menggunakan indikator warna, mulai dari warna emas sebagai peringkat terbaik hingga warna hitam sebagai peringkat terburuk.

PROPER sendiri sudah mendapat pengakuan dan pujian dari berbagai pihak termasuk *World Bank* serta menjadi salah satu bahan studi kasus di *Harvard Institute for International Development*, selain itu PROPER juga menjadi program pemerintah yang dicontoh berbagai negara di Asia, Amerika Lain dan Afrika sebagai instrumen penataan alternatif lingkungan. Sehingga pada tahun 1996, PROPER memperoleh penghargaan *Zero Emission Award* dari *United Nations University* di Tokyo (Putri, 2020).

2.2.7.5 Kriteria Penilaian PROPER

Menurut Fiki (2020) kriteria penilaian PROPER telah diatur sesuai pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pedoman Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan

Lingkungan Hidup mengenai mekanisme dan kriteria penilaian PROPER, maka terdiri dari dua kategori yaitu:

a) Kriteria Penilaian Ketaatan

Kriteria untuk pemeringkatan biru, merah dan hitam. Penilaian dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan oleh auditor sesuai apa yang telah dilakukan perusahaan. Penilaian tersebut akan bergantung pada seberapa taat perusahaan terhadap peraturan mengenai lingkungan hidup, terutama yang berkaitan dengan penerapan dokumen pengelolaan lingkungan, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengendalian pencemaran air laut dan kriteria kerusakan lingkungan.

b) Kriteria *Beyond Compliance*

Kriteria untuk pemeringkatan emas dan hijau. Merupakan perolehan nilai lebih dari yang dipersyaratkan bagi perusahaan dengan cara melakukan suatu upaya tambahan dalam mengatasi lingkungan hidup. Adapun penilaian dilakukan pada aspek antara lain sistem manajemen lingkungan, efisiensi energy, penurunan emisi, pemanfaatan dan pengurangan limbah B3, penerapan 3R limbah padat non B3, konservasi air dan pengurangan beban pencemaran air, pelestarian keanekaragaman hayati dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

Sehingga dalam hasil penilaiannya, urutan atau peringkat PROPER akan dibagi menjadi lima kriteria berikut ini:

Tabel 2.4
Kriteria Peringkat PROPER

Indikator Warna	Keterangan	Skor
Emas	Perusahaan sudah menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan jasa, melakukan bisnis dan melaporkannya dengan baik dan bertanggung jawab terhadap masyarakat secara konsisten dan berkelanjutan.	5
Hijau	Perusahaan sudah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan pada peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien serta telah melakukan upaya tanggung jawab sosial yang baik.	4
Biru	Perusahaan secara standar sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.	3
Merah	Perusahaan belum melakukan suatu upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan dan/atau dalam tahapan melakukan sanksi administrasi.	2
Hitam	Perusahaan dengan sengaja melakukan perbuatan atau lalai sehingga menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta melanggar peraturan yang berlaku.	1

(Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan)

2.2.8 Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001

2.2.8.1 Definisi ISO 14001

International Organization for Standardization (ISO) adalah badan standar dunia yang dibentuk untuk meningkatkan perdagangan internasional yang berkaitan dengan perubahan barang dan jasa, yang menerbitkan ISO 14001 tentang suatu standar internasional mengenai *Environmental Management System* (EMS) atau Sistem Manajemen Lingkungan (SML),

dimana sistem tersebut digunakan untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang baik dan secara sukarela.

Menurut Hadiwiadjo (1997), ISO 14001 ialah suatu standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang pada saat ini secara luas menggunakan SML di dunia dengan lebih dari 6.000 sertifikasi di Inggris dan 111.000 sertifikasi di 138 negara tersebar di seluruh dunia.

Menurut *International Organization for Standardization* (2015) ISO 14001 adalah:

“An internationally agreed standard that sets out the requirements for an environmental management system. It helps organizations improve their environmental performance through more efficient use of resources and reduction of waste, gaining a competitive advantage and the trust of stakeholders.”

Menurut *Indonesia Environment & Energy Center* (IEC) (2014) ISO 14001 adalah:

“Standar internasional yang menentukan persyaratan dengan pendekatan manajemen yang terstruktur untuk perlindungan. ISO 14001 adalah sistem manajemen perusahaan yang digunakan untuk memastikan proses dan produk yang dihasilkan telah memenuhi komitmennya pada lingkungan, terutama pemenuhan peraturan lingkungan hidup, pencegah pencemaran serta perbaikan berkelanjutan.”

2.2.8.2 Tujuan Penerapan ISO 14001

Menurut Prayudhi (2009) tujuan penerapan ISO 14001 oleh perusahaan-perusahaan secara sukarela adalah untuk mendorong upaya pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam serta melakukan pendekatan kualitas pengelolaan yang diseragamkan pada lingkup global, meningkatkan kemampuan organisasi supaya mampu memperbaiki kualitas dan kinerja lingkungan hidup dan sumber daya alam dan memberikan

fasilitas pada kegiatan ekonomi dan industri agar usahanya tidak mengalami banyak rintangan.

2.2.8.3 Manfaat ISO 14001

Menurut Dirgantara (2019) berikut adalah manfaat ISO 14001 bagi perusahaan:

- a) Meningkatkan citra dan kredibilitas perusahaan, karena kini banyak *stakeholder* yang berminat menjalin interaksi dengan perusahaan yang berkomitmen menjaga keseimbangan dan peduli terhadap lingkungan.
- b) Mengatur kepatuhan terhadap hukum, sertifikasi ISO 14001 dapat membantu dengan cara mengurangi upaya yang dibutuhkan untuk mengatur kepatuhan hukum dan manajemen risiko lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.
- c) Dapat menekan biaya operasional, dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan bisa membantu perusahaan mengurangi biaya dengan cara hemat energi dan hemat bahan mentah dalam proses produksi.
- d) Menjadi pemasok dan menambah manfaat kompetitif, sertifikasi ISO 14001 memungkinkan *stakeholder* untuk bekerja sama dengan perusahaan yang mengutamakan ramah lingkungan.

2.2.8.4 Metode Pengukuran ISO 14001

Registrasi atau sertifikasi ISO 14001 yaitu suatu pengakuan berupa sertifikat dari lembaga sertifikasi (pihak ketiga) atas sesuainya penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) perusahaan terhadap standar ISO 14001. Perusahaan yang sudah mempunyai dan menerapkan semua persyaratan

standar ISO 14001 bisa mengajukan permohonan sertifikasi kepada lembaga sertifikasi. Adapun dalam proses sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan (SML) perusahaan harus memenuhi syarat yaitu tersedianya semua dokumen SML berdasarkan persyaratan ISO 14001, SML sudah diimplementasikan (minimum 3 bulan) yang nantinya dibuktikan dengan tersedianya rekaman-rekaman penerapan SML, sudah dilaksanakan audit internal ISO 14001 dan sudah dilakukan kajian ulang manajemen

Penerbitan sertifikat ISO 14001 oleh lembaga sertifikasi pada umumnya memiliki 3 tahun masa berlaku sehingga setelah masa tersebut akan dilakukan penilaian ulang (*re-assessment*). Pada setiap 6 bulan dalam masa sertifikasi, perusahaan akan diaudit secara berkala oleh lembaga sertifikasi (*surveillance audit*) untuk memastikan terpeliharanya kesesuaian perusahaan terhadap persyaratan standar ISO 14001 (Mahendra: 2016).

Pada penelitian Aprilasani *et al.*, (2017) dan Sueb dan Keraf menggunakan skala pengukuran *dummy* memberikan skor 1 untuk perusahaan yang mempunyai sertifikat ISO 14001 sedangkan bila tidak memilikinya maka diberikan skor 0, sama halnya dalam penelitian Mauliddina (2018) dan Saputra (2019). Demikian juga penelitian ini, ISO 14001 diukur dengan memberi skor 1 kepada perusahaan yang memiliki sertifikat ISO 14001 dan skor 0 ditujukan bagi perusahaan yang belum atau tidak memiliki sertifikat ISO 14001.

2.2.9 Integrasi Islam

Tujuan Allah *Subhanahu wa ta'ala* mensyariatkan seluruh hukum-Nya adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia, sekaligus untuk menghindari

kerusakan (*mafsadah*), baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut Abu Ishaq al-Syatibi dalam kitab *al-Muwâfaqât* membagi tujuan hukum Islam (*maqâshid al-syarîah*) menjadi lima hal yaitu 1) penjagaan agama (*hifdz al-dîn*), 2) memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*), 3) memelihara akal (*hifdz al-'aql*), 4) memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*) dan 5) memelihara harta benda (*hifdz al-mâl*) (Hatim Gazali, 2005).

Lebih jauh dari Yusuf al-Qardlawi dalam *Ri'âyatu al-Bi'ah fi al-Syarî'ati al-Islâmiyyah* menjelaskan mengenai posisi pemeliharaan ekologis (*hifdz al-'âlam*) dalam Islam adalah pemeliharaan lingkungan setara dengan menjaga *maqâshidus syarî'ah* tersebut. Selain al-Qardlawi, al-Syatibi juga menjelaskan bahwa sesungguhnya *maqâshidus syarî'ah* ditujukan untuk menegakkan kemaslahatan-kemaslahatan agama dan dunia, dimana bila prinsip-prinsip itu diabaikan maka kemaslahatan dunia tidak akan tegak berdiri sehingga berakibat pada kerusakan dan hilangnya kenikmatan perikehidupan manusia (Fathurrahman Djamil, 1997).

Allah *Azza wa Jalla* menciptakan alam ini bukan tanpa tujuan. Alam ini merupakan sarana bagi manusia untuk melaksanakan tugas pokok mereka yang merupakan tujuan diciptakan jin dan manusia. Alam adalah tempat beribadah hanya kepada Allah semata. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

رَضِ رَبَّنَا وَالْأَسْمُوتِ خَلْقِ فِي وَبِتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَوْقُوعُودًا فِيمَا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ
لِنَارِ عَذَابٍ فَقِنَا سُبْحَانَكَ بَطْلًا أ هَذَا مَا خَلَقْتَ

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaringdan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini

dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” [QS. Ali-Imrân/3:191].

Syariat Islam sangat memperhatikan kelestarian alam meskipun dalam *jihâd fi sabîlillah* kaum muslimin tidak diperbolehkan membakar dan menebangi pohon tanpa alasan dan keperluan yang jelas. Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang disaksikan sekarang ini merupakan akibat dari perbuatan umat manusia. Allah *Azza wa Jalla* menyebutkan firman-Nya:

لَعَلَّهُمْ عَمَلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُم النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ مَابِالْبَحْرِ وَالْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” [QS. ar-Rûm/30:41].

Ayat di atas sejatinya menjadi bahan introspeksi manusia sebagai makhluk yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa ta’ala* mandat mengelola lingkungan bagaimana tata kelola lingkungan hidup yang seharusnya dilakukan agar tidak terjadi kerusakan alam semesta. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang menerima tawaran dari Allah untuk mengemban amanat. Dengan begitu, kebebasannya sebagai penguasa bumi (*khalifahtul fil ard*) juga diimbangi dengan amanat. Kekhalifahan manusia juga merupakan ujian baginya bagaimana memperlakukan apa yang diamanatkan oleh Allah. Oleh karena itu, dalam memanfaatkan bumi tidak boleh semena-mena dan seenaknya saja dalam mengeksploitasi.

Hal tersebut sudah secara tegas diterangkan dalam Al-Qur'an dengan melarang manusia untuk melakukan kerusakan dalam bentuk apapun di muka bumi ini, seperti yang dijelaskan dalam QS. al-A'raf/7:56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا ۙ فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

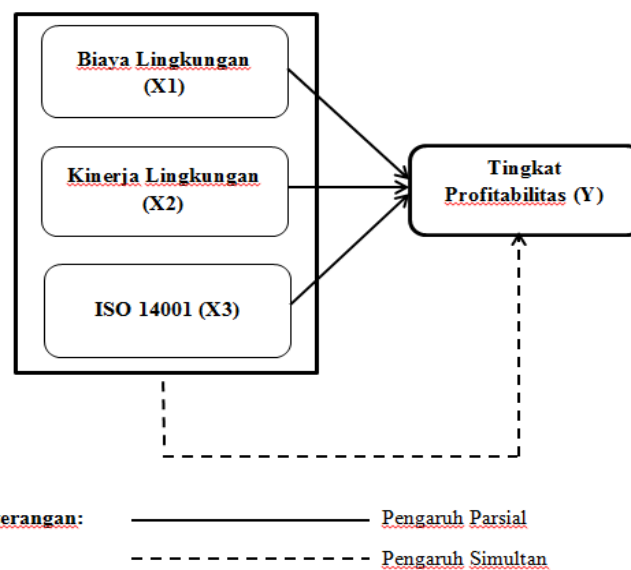
“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang siapapun berbuat kerusakan di muka bumi pada bidang apapun karena Allah telah menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Segalanya ini dijadikan Allah *Subhanahu wa ta'ala* untuk dimanfaatkan manusia, tetapi sangat diwanti-wanti agar tidak dirusak. Selanjutnya Allah mengingatkan kepada seluruh umat manusia untuk senantiasa berdo'a kepada-Nya dengan rasa takut jika doanya tidak terkabulkan. Dengan berdo'a manusia tidak akan putus asa, namun sebaliknya akan memperlebar keyakinan, kepasrahan dan keikhlasan. Ingatlah bahwa rahmat Allah itu dekat dengan orang yang berbuat kebajikan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan teori-teori yang telah dipaparkan, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*)

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berkaitan dengan pelestarian lingkungan yang disebabkan karena pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Biaya yang dialokasikan ke lingkungan dan sosial merupakan investasi bagi perusahaan sehingga perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomi dan sosial untuk jangka panjang yaitu bisa menjadi penghematan energi, terkendalinya kerusakan

lingkungan, produktivitas perusahaan meningkat, bertambahnya citra positif/ramah lingkungan dan akhirnya bisa meningkatkan laba per saham perusahaan (Dewi: 2014).

Penerapan anggaran biaya lingkungan bisa berdampak pada produk yang diproduksi dan dipasarkan. Salah satunya adalah citra yang semakin baik bagi para konsumen yang ingin membeli produk dengan kualitas terbaik, ramah lingkungan serta terjangkau. Hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas di suatu industri. Sebagaimana sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Faisal (2018) yang menjelaskan bahwa *environmental cost* berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate financial performance*. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil pengujian dari Lastri dan Dede Abdul (2019) yang menjelaskan bahwa *sustainable environmental accounting* dapat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan *corporate growth* yang mendukung *financial performance* perusahaan.

Begitu pula hasil penelitian dari Husnah, *et.al* (2020) yang menjelaskan bahwa besarnya biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan dianggap ikut serta dalam perbaikan lingkungan sehingga mendapatkan respon positif dari *stakeholder* dan memperoleh legitimasi atau keberadaanya diakui oleh *stakeholder*. Respon positif tersebut akan memberikan dampak bagi peningkatan profitabilitas perusahaan melalui

peningkatan *return* tahunan perusahaan sehingga biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian Arvin (2017) *environmental cost* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena semakin mahal biaya lingkungan yang dilakukan, maka semakin rendah pula kinerja keuangan. sama halnya dengan penelitian Babalona (2007) yang mengemukakan bahwa biaya CSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena biaya CSR yang tinggi dapat menghasilkan produk yang lebih mahal sehingga kurang atau bahkan tidak bisa diterima oleh konsumen yang menimbulkan penurunan pendapatan dan terdapat kesalahan pada penerapan investasi sosial terhadap objek penerima manfaat sehingga biaya CSR dapat menurunkan profitabilitas dan salah satu indikasi biaya CSR adalah biaya lingkungan.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Barnett dan Solomon (2007) yang menjelaskan bahwa dana investasi tanggung jawab sosial pada lingkungan memiliki dampak negatif pada profitabilitas karena perusahaan belum bisa menjadikan kegiatan sosial yang dilakukan sebagai strategi kompetitif terhadap pesaing lainnya hingga akhirnya biaya lingkungan yang dikeluarkan dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian ini akan mencoba mengkaji kembali pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*) berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.2 Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan adalah hasil dari strategi perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau. Perusahaan dipandang sebagai organisasi yang harus menyesuaikan diri dengan macam-macam aturan seperti aturan di masyarakat untuk menjamin persetujuan sosial dan aturan dari pemerintah yang dapat diukur dari prestasi perolehan peringkat dalam mengikuti PROPER, dimana program ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mendorong ketaatan perusahaan dalam pelestarian lingkungan (Andayani: 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Camilia (2016) membuktikan bahwa PROPER yang digunakan sebagai instrument ukur kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kinerja lingkungan akan memperoleh respon yang baik pula dari *stakeholder* melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang bisa mempengaruhi dengan semakin meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, selain itu juga berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil pengujian tersebut juga didukung secara konsisten dengan penelitian Whino (2014) dan Anis (2013) yang mengungkapkan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Sama halnya dengan hasil pengujian Khoirunnisak (2019) yang menyebutkan bahwa kinerja lingkungan, berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan konsep yang dihasilkan oleh Raymon A. Ezejiofor (2016) yang menyatakan bahwa *environmental performance* dapat meningkatkan *goodwill*, yang menciptakan *economic benefit* dan meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat sehingga mendukung semakin tingginya *financial performance* perusahaan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.3 ISO 14001

Pengaruh ISO 14001 terhadap Profitabilitas

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 merupakan sebuah perangkat pengelolaan lingkungan yang bersifat sukarela dengan tujuan untuk mencapai perbaikan pengendalian dan pengelolaan dampak lingkungan secara berkelanjutan, dengan prinsip kerja yang mengutamakan pencegahan polusi, taat dengan peraturan dan perbaikan berkelanjutan. Kepedulian terhadap lingkungan sesungguhnya muncul dari

berbagai dorongan dari pihak luar perusahaan antara lain konsumen, pemerintah, stakeholder dan persaingan, maka dari itu kesejahteraan bagi lingkungan alam dan sosial juga bagian yang cukup penting karena dapat menimbulkan *market failure* yang kemudian akan berdampak pada perekonomian perusahaan (Andayani: 2015).

Adapun keuntungan ekonomi yang bisa didapatkan dari SML ISO 14001 antara lain ialah dapat memperbaiki kinerja lingkungan secara menyeluruh, dapat meningkatkan efisiensi, dapat meningkatkan citra positif perusahaan dan dapat menghasilkan efisiensi serta penghematan biaya potensial (Sueb dan Keraf: 2012). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Tze San Ong *et al* (2016) menjabarkan mengenai pengaruh penerapan ISO 14001 dengan kinerja keuangan perusahaan dalam konteks ekonomi dan hasilnya perusahaan yang menerapkan ISO 14001 bisa membantu mengembangkan sistem perusahaan menjadi lebih baik yang mengarah pada pengurangan biaya dan peningkatan pendapatan dalam jangka panjang sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena banyak investor mempercayai bahwa perusahaan yang memberikan perhatian khusus baik itu banyak maupun sedikit terhadap lingkungan maka akan lebih berkelanjutan daripada yang tidak sama sekali. Oleh sebab itu, investor juga akan memilih berinvestasi di *green companies* dalam jangka panjang dan salah satu indikasi terkait *green companies* ialah apakah perusahaan tersebut telah mengadopsi standar internasional ISO 14001 atau tidak.

Hal serupa juga sama dengan hasil pengujian dari Memed dan Maria (2012) yang menyebutkan bahwa elemen sistem manajemen lingkungan yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan dan saling mempengaruhi. Elemen yang memiliki hubungan paling kuat adalah penerapan dan operasi, dan pengkajian manajemen sehingga implementasi sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja keuangan pada perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka bisa disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : ISO 14001 berpengaruh terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistik* yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif karena memberi gambaran terkait variabel yang akan diteliti antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini keranah kuantitatif yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan untuk mendeskripsikan data yang sudah diperoleh agar menjadi lebih jelas. Pada penelitian ini akan menganalisa pengaruh variabel independen yaitu biaya lingkungan (X_1), kinerja lingkungan (X_2) dan ISO 14001 (X_3) terhadap variabel dependen yakni profitabilitas (Y).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur *go publik* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan *go publik* dipilih

sebagai objek karena pelaporan keuangannya dipublikasikan dan bisa diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan sehingga mudah untuk diidentifikasi dan diteliti.

Penelitian ini juga mengambil laporan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan data tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi yaitu <http://proper.menlhk.go.id>.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tercatat sebagai emiten periode 2016-2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan ini merupakan salah satu jenis perusahaan yang menjadi cerminan kepercayaan investor pada stabilitas pelestarian lingkungan hidup dan ekonomi. Selain itu, begitu banyak perusahaan sektor manufaktur yang sudah *go publik* sehingga mempermudah dalam pencarian data serta meninjau lebih lanjut laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go publik* yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan ciri-ciri populasi yang telah ditentukan sebelumnya agar bisa menghasilkan data yang *representative* (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan secara tidak acak (*non random*) dengan batasan dan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun beberapa kriteria yang diterapkan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang *listing* di BEI periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur di ISSI yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap secara berturut-berturut selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur di ISSI yang mengikuti program PROPER tahun 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur di ISSI yang menginformasikan atau mencantumkan biaya lingkungan.
5. Perusahaan manufaktur di ISSI yang tidak menggunakan mata uang asing pada laporan keuangannya.
6. Perusahaan manufaktur di ISSI yang mengalami laba.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang <i>listing</i> di BEI periode 2016-2018	96
Perusahaan manufaktur di ISSI yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap secara berturut-berturut selama tahun 2016-2018	(12)
Perusahaan manufaktur di ISSI yang mengikuti program PROPER tahun 2016-2018	(37)
Perusahaan manufaktur di ISSI yang menginformasikan atau mencantumkan biaya lingkungan	(27)
Perusahaan manufaktur di ISSI yang tidak menggunakan mata uang asing pada laporan keuangannya	(3)
Perusahaan manufaktur di ISSI yang mengalami laba (<i>profit</i>)	(2)
Jumlah sampel (unit)	15
Periode penelitian	3
Jumlah sampel akhir	45

(Sumber: Data diolah dari berbagai referensi)

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
5	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
7	ADES	Akasha Wira International Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

9	KINO	Kino Indonesia Tbk.
10	KAEF	Kimia Farma Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13	SPMA	Suparma Tbk.
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.

(Lampiran: Daftar saham yang terdaftar di ISSI)

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang mendukung. Data sekunder yang dimaksud yaitu data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan untuk periode 2016-2018 dan *database* Kementerian Lingkungan Hidup. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi masing-masing perusahaan dan sumber lain yang relevan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua cara, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Teknik ini merupakan langkah awal dalam pengumpulan data dengan cara membaca, mengkaji dan menelaah beberapa literatur baik dari surat kabar, buku-buku, makalah, jurnal, artikel, penelitian-penelitian terdahulu maupun tulisan lain yang berhubungan dengan masalah atau kasus yang ingin diteliti. Dengan melalui studi kepustakaan ini diharapkan bisa memperkuat landasan

teori peneliti dalam memahami fakta atau kondisi yang dikaitkan dengan teori yang ada, sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah serta menjawab hipotesis yang diajukan peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Peneliti menggunakan data-data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi perusahaan maupun *website* Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI sehingga mudah dikumpulkan dan diseleksi, lalu diambil sampel untuk diolah dalam penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y), sedangkan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah biaya lingkungan (X_1), kinerja lingkungan (X_2) dan ISO 14001 (X_3).

3.7.1 Profitabilitas (Y)

Profitabilitas (*profitability ratio*) ini berfokus untuk mengetahui nilai kemampuan perusahaan dalam meraup keuntungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Selain itu, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mencapai laba dalam hal

penjualan, total aset dan modal swasta. Apabila perusahaan memiliki laba tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Sehingga dalam peningkatan laba, perusahaan secara efektif dan efisien bisa mengelola sumber dayanya (Sulistiawati & Dirgantari, 2016).

3.7.2 Biaya Lingkungan (X₁)

Biaya lingkungan (*Environmental cost*) adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal maupun eksternal yang dikeluarkan perusahaan (Susenohaji, 2003 dalam Camilia, 2016).

3.7.3 Kinerja Lingkungan (X₂)

Kinerja lingkungan merupakan bentuk interaksi perusahaan dengan lingkungan terkait dampak yang berasal dari sumber daya yang telah dimanfaatkan perusahaan, efek lingkungan dari aktivitas produksi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, perbaikan pemrosesan produk dengan mematuhi peraturan yang berlaku (*Environmental Practitioner Programme Glossary*). Sedangkan menurut Haholongan (2016) kinerja lingkungan adalah suatu mekanisme bagi perusahaan untuk memperhitungkan dampak lingkungan ke dalam aktivitas operasi dan hubungannya dengan *stakeholder* secara sukarela, apabila memungkinkan melebihi tanggung jawab perusahaan kepada hukum.

3.7.4 ISO 14001 (X₃)

Penelitian ini menggunakan sertifikasi ISO 14001 yang merupakan pengaplikasian sistem manajemen lingkungan hidup suatu perusahaan. ISO

14001 adalah standar internasional mengenai manajemen lingkungan yang dikeluarkan oleh *International Organization for Standardisation* (ISO) dan penerapannya dalam perusahaan bersifat sukarela (*voluntary*) (Ramadhanti, 2013). Keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari SML ISO 14001 antara lain memperbaiki kinerja lingkungan secara keseluruhan, menghasilkan suatu kerangka kerja dalam upaya untuk pencegahan polusi, meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya potensial, dan meningkatkan citra perusahaan (Sueb & Keraf, 2014).

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel secara garis besar:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
1	Biaya Lingkungan (X ₁)	Biaya lingkungan dapat diukur sebagai berikut (Whino, 2014): $\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$	Rasio
2	Kinerja Lingkungan (X ₂)	Hasil dari peringkat PROPER dengan pemberian skor dari emas – hitam diprosikan 5 sampai 1 (Septiani, 2018)	Ordinal
3	ISO 14001 (X ₃)	Diukur dengan memberikan nilai 1 (satu) pada perusahaan manufaktur yang mendapat sertifikasi ISO 14001 dan nilai 0 (nol) bagi perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 (Sueb dan Keraf, 2014)	Nominal
Variabel Dependen (Y)			
4	Tingkat Profitabilitas (Y)	Rasio ini dapat diukur sebagai berikut (Kasmir: 2015) $\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Asset}} \times 100\%$	Rasio

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji analisis regresi linier berganda. Uji analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS 25.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Berikut adalah rumus analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Biaya Lingkungan

X2 = Kinerja Lingkungan

X3 = ISO 14001

ε = Error

3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat

umum atau generalisasi. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka peneliti melakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang konsisten, memiliki sifat tidak bias dan memiliki ketepatan waktu. Terdapat beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda. Alat untuk menganalisis pengaruh dari variabel yang diteliti terdiri dari:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel *Kolmogorov-smirnov* signifikansinya lebih dari 5% ($> 0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel *Kolmogorov-smirnov* signifikansinya kurang dari 5% ($< 0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka berarti terjadi multikolinieritas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas

pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, hal ini dapat terlihat apabila probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05 (sign. > 0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah tersebut timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan Uji *Runs Test*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_a = Ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Uji *Runs Test* adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat

signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2018). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05.

1. Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2

berkisar 0-1, jika koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variasi variabel amat terbatas. Regresi yang semakin baik akan ditunjukkan dari semakin tingginya nilai R^2 mendekati 1. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 perusahaan pada periode tahun 2016-2018, sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti sebanyak 15 karena 81 sampel tidak memenuhi kriteria sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan sebanyak 45.

1) Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)

PT Sido Muncul didirikan dari *home industry* yang dikelola oleh Ibu Rakhmat Sulistio di Yogyakarta pada tahun 1940. Sido Muncul merupakan produsen jamu dan obat herbal modern dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2013.

2) Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)

Perseroan ini berdiri tanggal 7 Januari 1972 dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan pakan ternak dan agribisnis terbesar di dunia dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Maret 1991.

3) Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW)

Perusahaan yang dikenal dengan FajarPaper merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kertas kemasan yang bermarkas di Jakarta dan berdiri tanggal 29 Februari 1988, kemudian mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 1994.

4) Gunawan Dianjaya Steel Tbk. (GDST)

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. berdiri tahun 1989 di Surabaya dan terus berkembang hingga tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2009. Hingga kini, perusahaan ini merupakan salah satu industry *rolling mill* plat baja yang terkemuka di kawasan ASEAN.

5) Semen Baturaja Tbk. (SMBR)

Sejak didirikan tanggal 14 November 1974, perusahaan ini lahir dengan nama PT Semen Baturaja. Kemudian perseroan ini terus berkembang hingga berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Perseo) Tbk. pada tahun 2013 dan mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2013.

6) Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ)

Perusahaan yang mulanya merupakan industry rumah tangga yang berdiri tahun 1958, kemudian menjadi perseroan terbatas di tahun 1971. Perusahaan yang bermarkas di Kabupaten Bandung ini adalah perusahaan yang bergerak di industri minuman kemasan dan mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 1990.

7) Akasha Wira International Tbk. (ADES)

Didirikan pada tahun 1985 dengan nama PT Alfindo Putrasetia hingga akhirnya berproses dan mengubah nama perusahaan menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Perusahaan ini bergerak Dalam bidang minuman dan makanan ringan mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Juni 1994

8) Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)

Salah satu perusahaan produsen semen di Indonesia yang berdiri sejak 16 Januari 1985, melalui inovasinya Indocement menjadi satu-satunya produsen semen putih di Indonesia. Kemudian pada tanggal 5 Desember 1989 mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia.

9) Kino Indonesia Tbk. (KINO)

Berawal di tahun 1999 perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan distribusi kecil dengan nama PT Dutalestari Sentratam (DLS) dan menjadi sebuah perusahaan produksi makanan ringan pada tahun 1997. Kemudian mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2015.

10) Kimia Farma Tbk. (KAEF)

PT Kimia Farma adalah perusahaan bidang industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817, dengan nama awal NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. dan di tahun 1971 perusahaan ini berubah menjadi Perseroan. Kimia Farma pada tanggal 4 Juli 2001 mengubah statusnya menjadi perusahaan publik dan telah dicatatkan pada BEI.

11) Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

Kalbe Farma didirikan tanggal 10 September 1966. Kalbe merupakan salah satu perusahaan bidang farmasi terbesar di Asia Tenggara yang sahamnya telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juli 1991.

12) Mayora Indah Tbk. (MYOR)

PT Mayora Indah didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berempat di Tangerang. Perusahaan yang bergerak di bidang produsen makanan berkualitas tinggi dan mulai terdaftar di BEI pada tanggal 4 Juli 1990 sehingga meningkatkan target market-konsumen Asean.

13) Suparma Tbk. (SPMA)

Perusahaan ini didirikan di Surabaya tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama. Bergerak pada bidang Pulp and Paper, mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 November 1994.

14) Semen Indonesia Tbk. (SMGR)

Pada tahun 1957 didirikan PT Semen Indonesia Tbk. dengan nama NV Semen Gresik. Bergerak dalam bidang produsen semen dan bahan bangunan, mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 1991 sebagai perusahaan pertama yang *go publik* di BEI.

15) Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO)

PT Surya Toto Indonesia berdiri dengan nama CV Surya pada tahun 1917. PT Surya Toto Indonesia Tbk. digunakan sebagai nama baru berdasar akta keputusan tertanggal 8 Juni 1978. Perusahaan ini bergerak

dalam bidang industri dan bahan kimia dan mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1990.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan gambaran umum dari data-data yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat dilakukan pengecekan. Tabel statistik menjelaskan distribusi variabel-variabel yang diteliti, meliputi Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*), Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) dan ISO 14001 sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel dependen dan variabel independen tersebut disajikan pada:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistiks					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan	45	,000	,165	,02431	,036828
Kinerja Lingkungan	45	1,000	4,693	3,23173	,746934
ISO 14001	45	0	1	,71	,458
Profitabilitas	45	,008	,199	,08578	,048620
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis terhadap variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA menunjukkan nilai minimum 0,008, nilai maksimum senilai 0,199 dengan rata-rata 0,08578 dan standar deviasi 0,048620. Hal ini menjabarkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 45 tersebut, profitabilitas (ROA) memiliki nilai paling rendah 0,008 yaitu pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. tahun 2017 dan nilai tertinggi 0,199 yaitu Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. di tahun 2018.

Variabel Biaya Lingkungan/*Environmental Cost* (BL) sesudah dilakukan pengujian statistik deskriptif maka diperoleh nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum senilai 0,165 dengan rata-rata bernilai 0,02431 serta standar deviasi sebesar 0,036828. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada data sampel yang sebanyak 45, nilai biaya lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI tahun 2016-2018 memiliki nilai tertinggi 0,165 sedangkan nilai terendahnya sebesar 0,000.

Variabel Kinerja Lingkungan/*Environmental Performance* (KL) yang diukur menggunakan Program PROPER setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif mendapatkan nilai minimum senilai 1,000, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 4,693 dengan nilai rata-rata sebesar 3,23173 dan standar deviasi 0,746934. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI tahun 2016-2018 telah mendapatkan nilai evaluasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan cukup baik.

Variabel ISO 14001 (ISO) setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif mendapatkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum senilai 1 dengan rata-rata 0,71 dan standar deviasi 0,440. Tabel 4.1 tersebut menyatakan bahwa 71% perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI tahun 2016-2018 telah mendapatkan bersertifikasi ISO 14001 dari lembaga sertifikasi.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

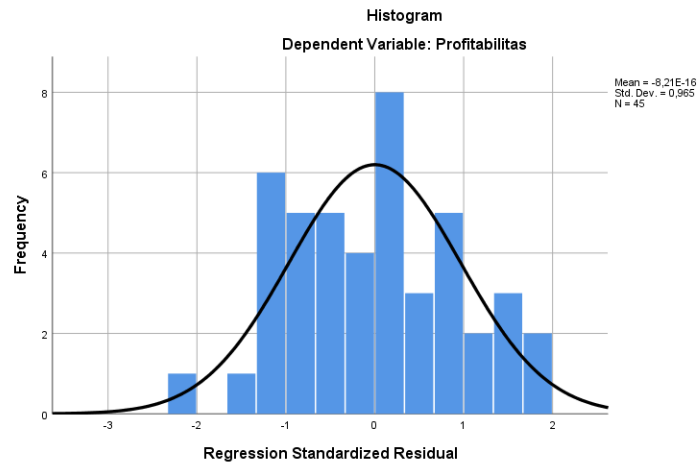
Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh hasil model regresi yang bisa diestimasi dengan tepat dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari empat pengujian meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Jika uji normalitas ini tidak memenuhi asumsi maka uji statistik menjadi tidak valid, adapun cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan grafik Histogram dan analisis grafik Normal P-Plot (Probability Plot) serta uji statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dari grafik P-Plot yaitu apabila titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan apabila titik menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

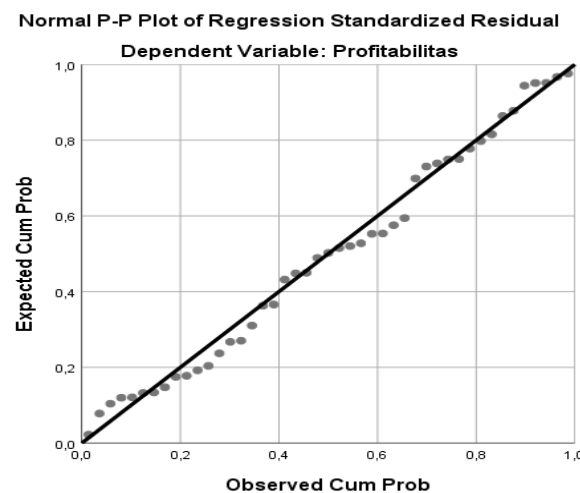


Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan grafik Histogram pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan maupun ke kiri, maka bisa dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan berikut ini disajikan hasil uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot:

Gambar 4.2
Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan grafik Normal P-Plot pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal sehingga bisa disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04002275
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negatif	-,061
Test Statistik		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.2 besarnya nilai adalah 0,071 dengan probabilitas signifikansi 0,200 yang berada di atas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, maka konsisten dengan hasil uji grafik Histogram dan grafik Normal P-Plot.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi ini dapat dinyatakan baik jika hasil dari multikolinieritasnya tidak terdapat korelasi. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini disajikan pada:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Lingkungan	,938	1,066
	Kinerja Lingkungan	,820	1,220
	ISO 14001	,857	1,167

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas, karena dapat dilihat dari kolom *Tolerance* nilai untuk variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 masing-masing adalah 0,938, 0,820 dan 0,857. Ketiga regresi tersebut mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji *glejser*, berikut hasil uji *glejser* yang disajikan pada:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,023	,015		1,539	,131
Biaya Lingkungan	-,171	,093	-,270	-1,828	,075
Kinerja Lingkungan	,001	,005	,034	,214	,832
ISO 14001	,014	,008	,279	1,809	,078

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Dari tabel di atas memberikan informasi koefisien variabel independen tidak ada yang signifikan. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikan 0,075, 0,832 dan 0,078 yang berarti lebih dari 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pada regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Runs Test*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00024
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1,807
Asymp. Sig. (2-tailed)	,071

a. Median

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,071 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	,024	,028		,879	,385
	Biaya Lingkungan	-,687	,175	-,521	-3,922	,000
	Kinerja Lingkungan	,025	,009	,390	2,747	,009
	ISO 14001	-,006	,015	-,053	-,381	,705

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,024 - 0,687 X_1 + 0,025 X_2 - 0,006 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

X₁ = Biaya Lingkungan

X₂ = Kinerja Lingkungan

X₃ = ISO 14001

ε = Error

Adapun berdasarkan hasil ringkasan persamaan regresi berganda di atas, koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil positif dan negatif. Berikut persamaan dari regresi di atas adalah:

1. Konstanta (α) = 0,024 menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen (biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001) maka nilai dari profitabilitas adalah 0,024.
2. Nilai koefisien biaya lingkungan (X_1) = - 0,687. Pada variabel biaya lingkungan memiliki arah yang berlawanan sehingga dalam setiap peningkatan nilai biaya lingkungan maka nilai profitabilitas justru akan menurun.
3. Nilai koefisien kinerja lingkungan (X_2) = 0,025. Pada variabel kinerja lingkungan memiliki perubahan yang searah sehingga dalam setiap peningkatan nilai kinerja lingkungan maka nilai profitabilitas juga akan meningkat.
4. Nilai koefisien ISO 14001 (X_3) = - 0,006. Pada variabel ISO 14001 memiliki arah yang berlawanan sehingga dalam setiap peningkatan nilai ISO 14001 maka nilai profitabilitas justru akan menurun.

4.1.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara individual dalam rangka menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik T disajikan pada:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,879	,385
	Biaya Lingkungan	-3,922	,000
	Kinerja Lingkungan	2,747	,009
	ISO 14001	-,381	,705

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan dari hasil pengujian uji T di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

H_1 = Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Uji parsial antara variabel biaya lingkungan terhadap variabel profitabilitas diperoleh nilai t hitung -3,922 lebih besar dari tabel t yaitu 2,024 atau nilai signifikansi 0,000 kurang dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti, yang artinya H_1 diterima karena variabel biaya lingkungan (*environmental cost*) berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel profitabilitas.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

H_2 = Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Uji parsial antara variabel kinerja lingkungan terhadap variabel profitabilitas diperoleh nilai t hitung 2,747 lebih besar dari tabel t yaitu 2,024 atau nilai signifikansi 0,009 kurang dari alpha 0,05 ($0,009 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti,

yang artinya H_2 diterima karena variabel kinerja lingkungan (*environmental performance*) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel profitabilitas.

3. Pengaruh ISO 14001 terhadap Profitabilitas

H_3 = ISO 14001 berpengaruh terhadap Profitabilitas

Uji parsial antara variabel ISO 14001 terhadap variabel profitabilitas diperoleh nilai t hitung 0,381 lebih kecil dari tabel t yaitu 2,024 atau nilai signifikansi 0,705 lebih dari alpha 0,05 ($0,705 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, yang artinya H_3 ditolak karena variabel ISO 14001 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

4.1.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji F disajikan pada:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,034	3	,011	6,502	,001 ^b
	Residual	,070	41	,002		
	Total	,104	44			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), ISO 14001, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 (ANOVA) diperoleh nilai F hitung yaitu 6,502 lebih besar dari 2,830 (F tabel) atau nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$) menggambarkan bahwa

biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 bersama-sama secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

4.1.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur berapa besarnya variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. berikut hasil uji R^2 pada penelitian ini disajikan pada:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 ^a	,322	,273	,041461

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9, nilai *R square* sebesar 0,322 menunjukkan bahwa besar pengaruh terhadap variabel profitabilitas yang ditimbulkan oleh variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 yaitu sebesar 32,2% sedangkan besar pengaruh terhadap variabel profitabilitas yang ditimbulkan oleh faktor lain yaitu sebesar 67,8%.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Parsial Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001 terhadap Profitabilitas

4.2.1.1 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya lingkungan maka justru semakin

menurunnya tingkat profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA. Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis pertama (H_1) penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arvin (2017), yang menjelaskan bahwa karena semakin mahal biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan maka akan kian mahal pula biaya produk dan menjadikan produk tersebut sulit diterima oleh masyarakat, sehingga permintaan masyarakat atas produk tersebut menjadi berkurang sampai akhirnya berdampak juga pada penurunan laba/pendapatan. Hal ini akan mengakibatkan tingkat profitabilitas semakin rendah. Selain itu, biaya lingkungan tidak hanya berpengaruh signifikan negatif pada profitabilitas perusahaan, karena sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastri dan Dede (2019), Muh. Faisal (2018), yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini karena dengan melakukan perbaikan kualitas lingkungan secara terus-menerus, perusahaan bisa meningkatkan output yang bebas dari kerusakan sehingga perusahaan bisa lebih memaksimalkan dalam rangka peningkatan laba, dengan begitu akan menyebabkan biaya operasional perusahaan berkurang dan perusahaan bisa memperoleh laba lebih banyak, sejalan dengan hasil penelitian dari Lastri dan Dede Abdul (2019) yang menjelaskan bahwa *sustainable environmental accounting* dapat berpengaruh terhadap produktifitas perusahaan dalam rangka meningkatkan *corporate growth* yang mendukung *financial performance* perusahaan.

Berdasarkan teori legitimasi keberadaan suatu perusahaan akan memperoleh legitimasi jika mampu memenuhi harapan para *stakeholder*. Dengan demikian besarnya biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan dianggap ikut serta dalam perbaikan lingkungan sehingga mendapat respon positif dari *stakeholder* dan memperoleh legitimasi atau keberadaannya diakui oleh *stakeholder*. Respon positif tersebut akan memberikan dampak bagi peningkatan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan return tahunan perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husnah *et al* (2015).

Namun bertentangan atau tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Ica (2016), Septiani (2018) dan Inova (2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

4.2.1.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kinerja lingkungan maka semakin besar juga tingkat profitabilitas pada perusahaan yang dihitung menggunakan ROA. Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis pertama (H₂) penelitian ini diterima. Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ica (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan melalui Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dilakukan

oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dapat mempengaruhi minat *stakeholder* terutama investor dan masyarakat.

Adanya pengaruh yang signifikan ini disebabkan oleh beberapa alasan mengenai teori kinerja lingkungan dan hal tersebut membuktikan bahwa PROPER yang digunakan sebagai alat ukur kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh pada tingkat profitabilitas sehingga apabila semakin maksimal skor yang diperoleh dari hasil peringkat PROPER maka akan kian direspon positif oleh *stakeholder* melalui fluktuasi harga saham yang bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba dan pendapatan perusahaan yang merupakan indikator dari profitabilitas. Selain itu, berdasarkan penjabaran di atas kinerja lingkungan (PROPER) juga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dikarekan citra positif perusahaan bisa meningkatkan minat masyarakat untuk membeli produk perusahaan yang akan membuat laba perusahaan kian meningkat sehingga tingkat profitabilitas (ROA) yang meningkat juga akan menaikkan nilai saham dan harga saham kemudian akhirnya bisa lebih banyak menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep yang dihasilkan oleh Raymon A. Ezejiofor (2016) yang menyatakan bahwa *environmental performance* dapat meningkatkan *goodwill*, yang menciptakan *economic benefit* dan meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat sehingga mendukung semakin tingginya *financial performance* perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Faisal (2018), Inova (2019), Lastri dan Dede (2019), Nurul (2019). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arvin (2017) dan Alfa (2018).

4.2.1.3 Pengaruh ISO 14001 terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel ISO 14001 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis regresi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel ISO 14001 memiliki koefisien regresi senilai -0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,705. Dimana hasil tersebut menyatakan tidak menerima hipotesis atau menolak H_3 .

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tze San Ong *et al* (2016) dan Sueb dan Keraf (2012) yang menyatakan bahwa ISO 14001 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, bahkan dijelaskan bahwa dengan adanya sertifikasi ISO 14001 bermanfaat untuk bisa membantu mengembangkan sistem perusahaan menjadi lebih baik yang mengarah pada pengurangan biaya dan peningkatan pendapatan dalam jangka panjang, serta elemen sistem manajemen lingkungan yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan dan saling mempengaruhi. Elemen yang memiliki hubungan paling kuat adalah penerapan dan operasi, dan pengkajian manajemen sehingga implementasi sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja keuangan pada perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun, pada penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2018) dan Rizky (2019). Hal ini dapat dijelaskan oleh Hazudin *et al* (2015) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 hanya menggambarkan reputasi baik perusahaan terhadap masalah lingkungan kepada publik dan hal tersebut belum atau tidak dinilai publik memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dibutuhkan waktu yang lebih lama bahkan sampai bertahun-tahun (dekade), untuk mengetahui pengaruh ISO 14001 terhadap kinerja keuangan dikarenakan optimalisasi sistem ISO 14001 lebih sulit dibandingkan sistem ISO lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ISO 14001 belum dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dikarenakan publik melihat sertifikasi tersebut hanya sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan dan belum memiliki manfaat ekonomis bagi mereka.

4.2.2 Pengaruh Simultan Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001 terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 maka bisa disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan secara signifikan pada profitabilitas (ROA) akan terjadi jika biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 mengalami perubahan secara bersama-sama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 terhadap variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI tahun 2016-2018. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel biaya lingkungan (*environmental cost*) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya lingkungan maka justru tingkat profitabilitas (ROA) semakin menurun.
2. Variabel kinerja lingkungan (*environmental performance*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya lingkungan maka tingkat profitabilitas (ROA) juga kian meningkat.
3. Variabel ISO 14001 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa sertifikasi ISO 14001 tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA).

4. Variabel biaya lingkungan (*environmental cost*), kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan ISO 14001 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan secara signifikan pada tingkat profitabilitas akan terjadi apabila semua variabel independen pada penelitian ini mengalami perubahan secara bersama-sama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan memperluas populasi dengan menggunakan sektor selain perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah (ISSI) di BEI, seperti sektor perbankan, sektor non keuangan, sektor pertambangan dan sektor lainnya. Selain itu penelitian ini juga bisa dikembangkan dengan menggunakan daftar indeks-indeks di BEI misalnya SRI KEHATI yang terdapat pada penelitian Nursida (2019).
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran lain yang memiliki keterkaitan dengan pengungkapan biaya lingkungan seperti ROE yang terdapat pada penelitian Tze San Ong *et al* : (2016) dan *Net Profit Margin* yang terdapat pada penelitian Silvi (2017).
3. Menggunakan periode tahun yang lebih lama atau pun terbaru, seperti 4 atau 6 tahun agar sampel data bisa diwakili secara keseluruhan sehingga mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

4. Untuk *stakeholder*, dengan adanya biaya lingkungan dalam laporan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* diharapkan perusahaan senantiasa menjaga serta meningkatkan kelestarian lingkungan.
5. Bagi perusahaan, diharapkan senantiasa ikut berperan aktif dan kesadaran dirinya bahwa keseimbangan alam/lingkungan dan sosial juga dipengaruhi karena adanya aktifitas operasional dari perusahaan dan apabila perusahaan mengesampingkan hal tersebut maka akan menimbulkan dampak dan citra buruk.
6. Dengan adanya peraturan perundang-undangan yang terkait dengan sanksi-sanksi atas pelanggaran apabila suatu perusahaan tidak menjalankan kewajiban dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, diharapkan pemerintah semakin bertindak dan mengancam secara tegas serta mendorong pemilik usaha untuk menjalankan tanggung jawab tersebut karena perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila pengelolaan CSR-nya juga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
7. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan ICSR dalam penelitiannya apabila sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan yang berbasis syariah. Dengan demikian meskipun di Indonesia sendiri belum ada standar ICSR, peneliti berikutnya dapat menggunakan standar AAOIFI sebagai acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Hadits
- Agnes, Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Amanah, Nursida. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Andayani, Rezin. (2015). *Hubungan antara ISO 14001, Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11.
- Aprilasani, Zeffa. (2017). *Kajian Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Lingkungan, Sekolah Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia.
- Aulia, Rizky. (2019). *Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure dan ISO 14001 Terhadap Financial Performance*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bahri, S., & Cahyani, F.A. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. 1(2), 117-142.
- Brigham & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Camilia, Ica. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Artikel Ilmiah Stie Perbanas Surabaya.
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. Ketut. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. E-Jurnal Universitas Udayana, 2(1), 730–759.
- Dirgantara, Alvino. (22 Oktober 2019). ISO 14001: Sistem Manajemen Lingkungan yang Dibutuhkan Perusahaan. Diakses tanggal 19 Juni 2020 dari <https://environment-indonesia.com/iso-14001-sistem-manajemen-lingkungan-yang-dibutuhkan-perusahaan/>
- Djamil, Fathurrahman. (1997). *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Evita, Meisya., Syafruddin. (2019). *Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

- Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Jurnal Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam Vol. 13, No. 1.
- Ezejiofor, Raymond A., Ezenyirimba Emmanuel & Moses C. Olise. (2014). *The Relevance of Accounting Records in Small Scale Business: The Nigerian Experience*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences 4.12: 69.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhri, Muhammad Faisal. (2018). *Pengaruh Firm Size, Environmental Performance dan Environmental Cost Terhadap Corporate Financial Performance*. Skripsi. UPN Veteran Jakarta.
- Fiki. (2 April 2020). *Penjelasan Mengenai Penghargaan PROPER*. Fikipedia.id. Diakses tanggal 18 Juni 2020 dari <https://www.fikipedia.id/2020/04/penjelasan-mengenai-penghargaan-proper.html>
- Fitriani, Anis. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN*. Jurnal Manajemen Universitas Negeri Surabaya Vol. 1, No.1.
- Gazali, Hatim. (2005). Mempertimbangkan Gagasan Eco-Theology. Diakses tanggal 26 Juli 2020 dari <http://islamlib.com>
- Ghozali, Imam dan Anis C. (2007) dkk. *Teori Akuntansi (Ed. Ke-3)*. Semarang: BPUD.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2017). *Teori Organisasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadi, Shofyan. (2012). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Haholongan, R. (2016). *Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 19 (3), 413–424.
- Hansen, D. R dan Mowen, M. (2009). *Magagerial Accounting: Akuntansi Manajerial Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R dan Mowen, M. (2013). *Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Intan, Kenia. (31 Desember 2019). *Saham Syariah Moncer Sepanjang Tahun, Berikut Rekomendasi Analisis*. Kontan.co.id. Diakses tanggal 18 Juni 2020 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-syariah-moncer-sepanjang-tahun-berikut-rekomendasi-analisis>.
- International Organization for Standardization. (2015). *ISO 9001:2015 Quality Management System: Requirement*. Switzerland: ISO org.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnisak, Nurul. (2019). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan*

- yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Diploma Thesis, Universitas Andalas.
- Mahendra, Rendi. (14 April 2016). *Ini Dia Daftar Dokumen Wajib ISO 14001: 2015!*. Diakses tanggal 19 Juni 2020 dari <https://isoindonesiacenter.com/ini-dia-daftar-dokumen-wajib-iso-140012015/>
- Mauliddina, Septiani. (2018). *Pengaruh Environmental Performance, ISO 14001, dan Environmental Cost Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mustika, Ryan Risky. (2017). *Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Terhadap Financial Performance dan CRS Disclosure*. Skripsi. Prodi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro.
- Nababan, Lastri Meito & Hasyir, Dede Abdul. 2019. *Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 –2016*. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 259-286.
- Nurcaya, Ipak Ayu. (09 Februari 2020). *Pengelolaan Lingkungan, KLHK Soroti Sektor Manufaktur*. Bisnis.com. Diakses tanggal 18 Juni 2020 dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200209/257/1199097/pengelolaan-lingkungan-klhk-soroti-sektor-manufaktur>.
- Ong, Tze San, Boon Heng Teh, Sin Huei Ng & Wei Ni Soh. (2016). *Environmental Management System and Financial Performance*. Institutions and Economies Vol. 8, No. 2.
- Prayudhi, Azwar. (2009). *Manfaat Sertifikasi Standar Internasional ISO 14001 pada Perusahaan Perkebunan (Kasus PT. BSP Kisaran, Sumatera Utara)*. Fakultas Pertanian Institute Bogor.
- Putri, Intan Kartika. (29 April 2020). *Pentingnya Meningkatkan Peringkat PROPER Perusahaan*. ecolifyBlog. Diakses tanggal 18 Juni 2020 dari <https://ecolify.org/blog/meningkatkan-peringkat-proper-perusahaan>
- Riyanto, Bambang. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Program Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sulistiawati, Eka., Dirgantara, Novita. (2016). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang Vol 6, No 1.
- Siregar, Inova Fitri., Rasyad, Rinayanti & Zaharman. (2019). *Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Vol 21 No 2.

- Sueb, Memed,. Keraf, Maria Nety Indramayu. (2012). *Relasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 3, No. 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susenohaji. (2003). *Environmental Management Accounting (EMA): Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen Balance*. Vol. 1, No. 1
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syahadah, R. (6 Januari 2017). *Kriteria Penilaian Proper*. Diakses tanggal 19 Juni 2020 dari <https://environment-indonesia.com/proper-klhk/>
- Vivianita, Alfa., Nafasati, Febrina. (2018). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan, Universitas Tidar Vol.3, No.1.
- Velando, Arvin. (2017). *Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Undergraduate Thesis, Stie Perbanas Surabaya.
- Whino, Sekar Prasetyaning Tunggal & Fachrurrozie. (2014). *Pengaruh Environmental performance, Environmental cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance*. Accounting Analysis Journal. Vol. 3, No.1.
- Widowati, Nuzulia Dwi & Feriyanto, Nur. (2018). *Analisis Integrasi Indeks Saham Syariah Dunia dan Kinerja Variabel Makroekonomi Terhadap ISSI*. Universitas Islam Indonesia.
- Wiguna, Dewa Ketut Sudiarta. (8 Agustus 2019). Dinas LH DKI: 47 perusahaan dijatuhi sanksi pencemaran lingkungan. Antaranews.com. Diakses tanggal 10 September 2020 dari <https://www.antaranews.com/berita/1000556/dinas-lh-dki-47-perusahaan-dijatuhi-sanksi-pencemaran-lingkungan>.
- <https://environment-indonesia.com/articles/sekilas-tentang-iso-14001/> diakses 19 Juni 2020
- <https://badungkab.go.id/instansi/dislhk/baca-artikel/619/Kerusakan-Lingkungan-Hidup-di-Indonesia-dan-Penyebabnya.html> diakses tanggal 10 September 2020
- <http://proper.menlhk.go.id>. diakses 24 Juni 2020
- www.idx.co.id. diakses 13 Agustus 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1 BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Bella Gita Aditya
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 01 Februari 1999
Alamat Asal : Perum Saptoraya EE-1C RT/RW 04/13 Desa
Saptorenggo Kelurahan Pakis Kabupaten Malang
Telepon/HP : 081331405714
E-mail : bellaaditya1999@gmail.com

Pendidikan Formal

2002 – 2004 : RA Al-Wathoniyah 51 Jakarta Timur
2004 – 2010 : SDN Saptorenggo 2 Malang
2010 – 2013 : SMPN 24 Malang
2013 – 2016 : SMKN 1 Malang
2016 – 2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016 – 2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2017 – 2018 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang
2019 : Brevet A & B IAI Malang

Lampiran 2
BUKTI KONSULTASI

Nama : Bella Gita Aditya
NIM/Jurusan : 16520088/Akuntansi
Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001 Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur Pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	03 Januari 2020	Pengajuan Judul	1.
2.	11 Juni 2020	Mengganti Objek Penelitian	2.
3.	26 Agustus 2020	Konsultasi BAB I-III	3.
4.	1 September 2020	Persiapan Ujian Proposal	4.
5.	4 September 2020	Ujian Proposal	5.
6.	22 September 2020	Revisi Proposal	6.
7.	14 Desember 2020	Konsultasi BAB IV dan V	7.
8.	16 Desember 2020	Acc Skripsi	8.

Malang,
Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 3
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di ISSI
Tahun 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Website
1	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	www.sidomuncul.co.id
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	www.cp.co.id
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	www.fajarpaper.com
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	www.gunawansteel.com
5	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	www.semenbaturaja.com
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	www.ultrajaya.co.id
7	ADES	Akasha Wira International Tbk.	www.akashainternational.co.id
8	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	www.indocement.co.id
9	KINO	Kino Indonesia Tbk.	www.kino.co.id
10	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	www.kimifarma.co.id
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	www.kalbe.co.id
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.	www.mayoraindah.co.id
13	SPMA	Suparma Tbk.	www.ptsuparmatbk.com
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	www.semenindonesia.com
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	www.toto.co.id

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Lampiran 4
 Jumlah Perusahaan Sesuai Kategori PROPER
 Tahun 2016-2018

Tahun	Kategori				
	Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam
2016	-	2	12	1	-
2017	-	2	13	-	-
2018	-	4	11	-	-
Total	0	8	36	1	0
	Perusahaan				

Sumber: Data diolah peneliti, 2020



Lampiran 5
Kinerja Keuangan (ROA)
Tahun 2016-2018

(dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA	%
1	2016	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	Rp480.525.000	Rp2.987.614.000	0,161	16,08%
2		Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Rp2.225.402.000	Rp24.210.615.000	0,092	9,19%
3		Fajar Surya Wisesa Tbk.	Rp778.012.762	Rp8.583.223.836	0,091	9,06%
4		Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Rp31.704.557	Rp1.257.609.869	0,025	2,52%
5		Semen Baturaja Tbk.	Rp259.090.525	Rp4.368.876.996	0,059	5,93%
6		Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	Rp709.826.000	Rp4.239.200.000	0,167	16,74%
7		Akasha Wira International Tbk.	Rp55.951.000	Rp767.479.000	0,073	7,29%
8		Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Rp3.870.319.000	Rp30.150.580.000	0,128	12,84%
9		Kino Indonesia Tbk.	Rp181.110.154	Rp3.284.504.424	0,055	5,51%
10		Kimia Farma Tbk.	Rp271.597.948	Rp4.612.562.541	0,059	5,89%
11		Kalbe Farma Tbk.	Rp2.350.884.934	Rp15.226.009.211	0,154	15,44%
12		Mayora Indah Tbk.	Rp1.388.676.128	Rp12.922.421.859	0,107	10,75%
13		Suparma Tbk.	Rp81.063.431	Rp2.158.852.416	0,038	3,75%
14		Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Rp4.535.036.823	Rp44.226.895.982	0,103	10,25%
15		Surya Toto Indonesia Tbk.	Rp168.564.584	Rp2.581.440.938	0,065	6,53%

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

1	2017	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	Rp533.799.000	Rp3.158.198.000	0,169	16,90%
2		Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Rp2.499.875.000	Rp24.532.331.000	0,102	10,19%
3		Fajar Surya Wisesa Tbk.	Rp595.868.199	Rp9.369.891.777	0,064	6,36%
4		Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Rp10.284.697	Rp1.286.954.720	0,008	0,80%
5		Semen Baturaja Tbk.	Rp146.648.432	Rp5.060.337.247	0,029	2,90%
6		Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	Rp711.681.000	Rp5.186.940.000	0,137	13,72%
7		Akasha Wira International Tbk.	Rp38.242.000	Rp840.236.000	0,046	4,55%
8		Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Rp1.859.818.000	Rp28.863.676.000	0,064	6,44%
9		Kino Indonesia Tbk.	Rp109.696.000	Rp3.237.595.000	0,034	3,39%
10		Kimia Farma Tbk.	Rp331.707.917	Rp6.096.148.973	0,054	5,44%
11		Kalbe Farma Tbk.	Rp2.453.251.411	Rp16.616.239.416	0,148	14,76%
12		Mayora Indah Tbk.	Rp1.630.953.831	Rp14.915.849.800	0,109	10,93%
13		Suparma Tbk.	Rp92.280.117	Rp2.175.660.855	0,042	4,24%
14		Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Rp2.043.025.914	Rp48.963.502.966	0,042	4,17%
15		Surya Toto Indonesia Tbk.	Rp278.935.805	Rp2.826.490.816	0,099	9,87%

Sumber: Data diolah peneliti, 2020



1	2018	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	Rp663.849.000	Rp3.337.628.000	0,199	19,89%
2		Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Rp4.551.485.000	Rp27.645.118.000	0,165	16,46%
3		Fajar Surya Wisesa Tbk.	Rp1.405.367.771	Rp10.965.118.709	0,128	12,82%
4		Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Rp87.798.858	Rp1.351.861.757	0,065	6,49%
5		Semen Baturaja Tbk.	Rp76.074.721	Rp5.538.079.503	0,014	1,37%
6		Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	Rp701.607.000	Rp5.555.871.000	0,126	12,63%
7		Akasha Wira International Tbk.	Rp52.958.000	Rp881.275.000	0,060	6,01%
8		Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Rp1.145.937.000	Rp27.788.562.000	0,041	4,12%
9		Kino Indonesia Tbk.	Rp150.116.000	Rp3.592.164.000	0,042	4,18%
10		Kimia Farma Tbk.	Rp401.792.809	Rp9.460.427.318	0,042	4,25%
11		Kalbe Farma Tbk.	Rp2.497.261.965	Rp18.146.206.145	0,138	13,76%
12		Mayora Indah Tbk.	Rp1.760.434.280	Rp17.591.706.427	0,100	10,01%
13		Suparma Tbk.	Rp82.232.722	Rp2.282.845.633	0,036	3,60%
14		Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Rp3.085.704.236	Rp51.155.890.227	0,060	6,03%
15		Surya Toto Indonesia Tbk.	Rp346.692.796	Rp2.897.119.790	0,120	11,97%

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

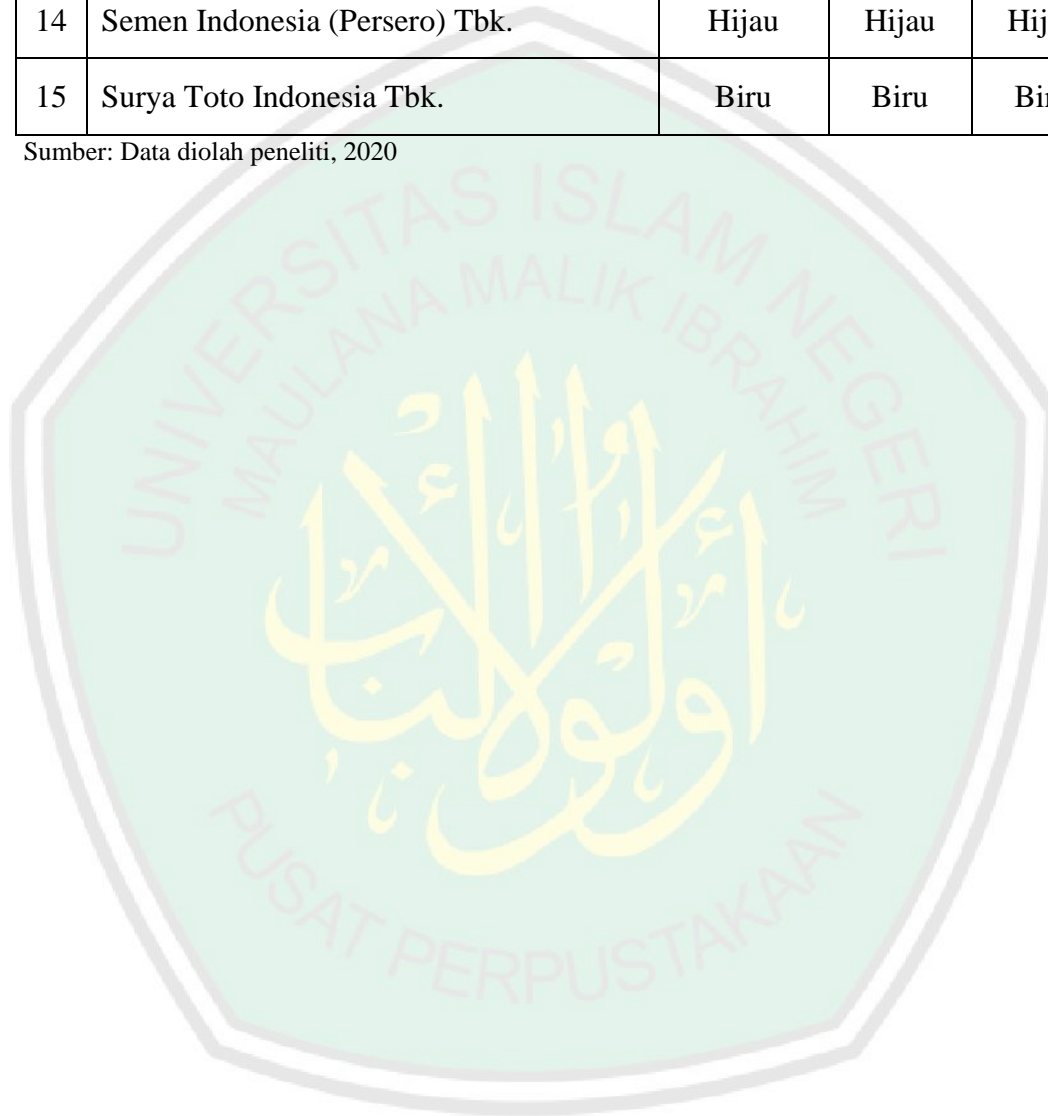


Lampiran 6
 PROPER
 Tahun 2016-2018

No	Nama Perusahaan	PROPER			SKOR		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Hijau	Hijau	Hijau	4	4	4
2	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Biru	Biru	Biru	3	3	3
3	Fajar Surya Wisesa Tbk.	Biru	Biru	Biru	3	3	3
4	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Biru	Biru	Biru	3	3	3
5	Semen Baturaja Tbk.	Biru	Biru	Biru	3	3	3
6	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	Biru	Biru	Biru	3	3	3
7	Akasha Wira International Tbk.	Merah	Biru	Biru	2	3	3
8	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Biru	Biru	Hijau	3	3	4
9	Kino Indonesia Tbk.	Biru	Biru	Biru	3	3	3
10	Kimia Farma (Persero) Tbk.	Biru	Biru	Biru	3	3	3

11	Kalbe Farma Tbk.	Biru	Biru	Hijau	3	3	4
12	Mayora Indah Tbk.	Biru	Biru	Biru	3	3	3
13	Suparma Tbk.	Biru	Biru	Biru	3	3	3
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Hijau	Hijau	Hijau	4	4	4
15	Surya Toto Indonesia Tbk.	Biru	Biru	Biru	3	3	3

Sumber: Data diolah peneliti, 2020



Lampiran 7
ISO 14001
Tahun 2016-2018

No	Nama Perusahaan	ISO 14001		
		2016	2017	2018
1	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1	1	1
2	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0	0	0
3	Fajar Surya Wisesa Tbk.	1	1	1
4	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	0	0	0
5	Semen Baturaja Tbk.	1	1	1
6	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	1	1	1
7	Akasha Wira International Tbk.	0	0	0
8	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	1	1	1
9	Kino Indonesia Tbk.	0	1	1
10	Kimia Farma (Persero) Tbk.	1	1	1
11	Kalbe Farma Tbk.	1	1	1
12	Mayora Indah Tbk.	0	0	0
13	Suparma Tbk.	1	1	1
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1	1	1
15	Surya Toto Indonesia Tbk.	1	1	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Lampiran 8
Biaya Lingkungan
Tahun 2016-2018

(dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Nama Perusahaan	Cost	Laba Bersih	BL	%
1	2016	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Rp3.130.000	Rp480.525.000	0,007	0,65%
2		Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Rp3.000.000	Rp2.225.402.000	0,001	0,13%
3		Fajar Surya Wisesa Tbk.	Rp4.200.000	Rp778.012.762	0,005	0,54%
4		Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Rp3.200.000	Rp31.704.557	0,101	10,09%
5		Semen Baturaja Tbk.	Rp7.900.000	Rp259.090.525	0,030	3,05%
6		Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	Rp3.600.000	Rp709.826.000	0,005	0,51%
7		Akasha Wira International Tbk.	Rp400.000	Rp55.951.000	0,007	0,71%
8		Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Rp18.300.000	Rp3.870.319.000	0,005	0,47%
9		Kino Indonesia Tbk.	Rp366.602	Rp181.110.154	0,002	0,20%
10		Kimia Farma Tbk.	Rp2.074.674	Rp271.597.948	0,008	0,76%
11		Kalbe Farma Tbk.	Rp30.000.000	Rp2.350.884.934	0,013	1,28%
12		Mayora Indah Tbk.	Rp1.000.000	Rp1.388.676.128	0,001	0,07%
13		Suparma Tbk.	Rp2.129.867	Rp81.063.431	0,026	2,63%
14		Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Rp265.673.150	Rp4.535.036.823	0,059	5,86%
15		Surya Toto Indonesia Tbk.	Rp808.680	Rp168.564.584	0,005	0,48%

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

1	2017	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Rp430.456	Rp533.799.000	0,001	0,08%
2		Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Rp3.000.000	Rp2.499.875.000	0,001	0,12%
3		Fajar Surya Wisesa Tbk.	Rp4.400.000	Rp595.868.199	0,007	0,74%
4		Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Rp1.700.000	Rp10.284.697	0,165	16,53%
5		Semen Baturaja Tbk.	Rp9.530.560	Rp146.648.432	0,065	6,50%
6		Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	Rp2.500.000	Rp711.681.000	0,004	0,35%
7		Akasha Wira International Tbk.	Rp413.000	Rp38.242.000	0,011	1,08%
8		Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Rp86.500.000	Rp1.859.818.000	0,047	4,65%
9		Kino Indonesia Tbk.	Rp204.011	Rp109.696.000	0,002	0,19%
10		Kimia Farma Tbk.	Rp2.120.099	Rp331.707.917	0,006	0,64%
11		Kalbe Farma Tbk.	Rp100.000.000	Rp2.453.251.411	0,041	4,08%
12		Mayora Indah Tbk.	Rp900.000	Rp1.630.953.831	0,001	0,06%
13		Suparma Tbk.	Rp499.078	Rp92.280.117	0,005	0,54%
14		Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Rp270.479.820	Rp2.043.025.914	0,132	13,24%
15		Surya Toto Indonesia Tbk.	Rp281.968	Rp278.935.805	0,001	0,10%

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

1	2018	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Rp6.974.250	Rp663.849.000	0,011	1,05%
2		Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Rp3.000.000	Rp4.551.485.000	0,001	0,07%
3		Fajar Surya Wisesa Tbk.	Rp30.000.000	Rp1.405.367.771	0,021	2,13%
4		Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Rp4.300.000	Rp87.798.858	0,049	4,90%
5		Semen Baturaja Tbk.	Rp7.275.360	Rp76.074.721	0,096	9,56%
6		Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	Rp2.500.000	Rp701.607.000	0,004	0,36%
7		Akasha Wira International Tbk.	Rp413.000	Rp52.958.000	0,008	0,78%
8		Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Rp23.300.000	Rp1.145.937.000	0,020	2,03%
9		Kino Indonesia Tbk.	Rp39.865	Rp150.116.000	0,000	0,03%
10		Kimia Farma Tbk.	Rp3.418.831	Rp401.792.809	0,009	0,85%
11		Kalbe Farma Tbk.	Rp92.000.000	Rp2.497.261.965	0,037	3,68%
12		Mayora Indah Tbk.	Rp4.000.000	Rp1.760.434.280	0,002	0,23%
13		Suparma Tbk.	Rp1.181.154	Rp82.232.722	0,014	1,44%
14		Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Rp174.650.300	Rp3.085.704.236	0,057	5,66%
15		Surya Toto Indonesia Tbk.	Rp286.214	Rp346.692.796	0,001	0,08%

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Lampiran 9
 Hasil Output SPSS

Statistik Deskriptif

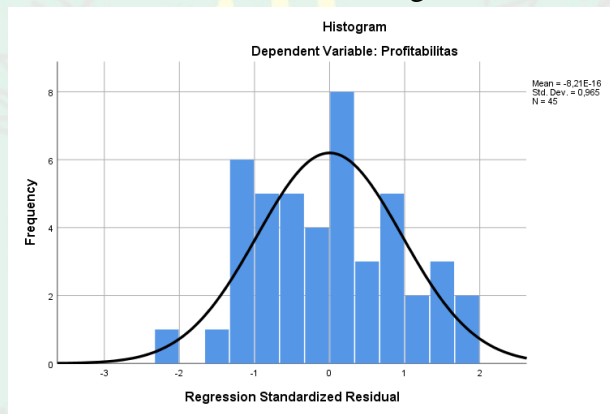
Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan	45	,000	,165	,02431	,036828
Kinerja Lingkungan	45	1,000	4,693	3,23173	,746934
ISO 14001	45	0	1	,71	,458
Profitabilitas	45	,008	,199	,08578	,048620
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

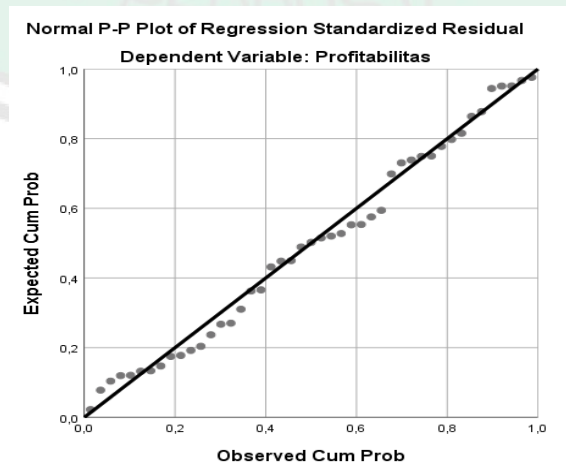
Uji Normalitas

Grafik Histogram



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Grafik Normal P-Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04002275
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negatif	-,061
Test Statistik		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Lingkungan	,938	1,066
	Kinerja Lingkungan	,820	1,220
	ISO 14001	,857	1,167

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,023	,015		1,539	,131
	Biaya Lingkungan	-,171	,093	-,270	-1,828	,075
	Kinerja Lingkungan	,001	,005	,034	,214	,832
	ISO 14001	,014	,008	,279	1,809	,078

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00024
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1,807
Asymp. Sig. (2-tailed)	,071

a. Median

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,024	,028		,879	,385
	Biaya Lingkungan	-,687	,175	-,521	-3,922	,000
	Kinerja Lingkungan	,025	,009	,390	2,747	,009
	ISO 14001	-,006	,015	-,053	-,381	,705

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,879	,385
	Biaya Lingkungan	-3,922	,000
	Kinerja Lingkungan	2,747	,009
	ISO 14001	-,381	,705

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,034	3	,011	6,502	,001 ^b
	Residual	,070	41	,002		
	Total	,104	44			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), ISO 14001, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 ^a	,322	,273	,041461

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Lampiran 10
Daftar Saham yang Teraftar di ISSI

PENGUMUMAN
Perubahan Komposisi Saham dalam Penghitungan Indeks
Saham Syariah Indonesia (ISSI)

No.: Peng-00252/BEI.POP/08-2020

(dapat dilihat di website: <http://www.idx.co.id>)

Menunjuk Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No.: Peng-00097/BEI.PSH/05-2011 tanggal 11 Mei 2011 tentang “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, dengan ini diumumkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. Kep-47/D.04/2020, dengan ini kami sampaikan penambahan 1 (satu) saham baru yang masuk dalam penghitungan ISSI, yaitu:

Kode	Nama Saham
SGER	Sumber Global Energy Tbk.

2. Terlampir adalah daftar saham yang masuk dalam penghitungan ISSI, menggantikan daftar saham sebelumnya yang tercantum dalam pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00248/BEI.POP/08-2020 tanggal 5 Agustus 2020. Daftar saham tersebut berlaku efektif mulai tanggal **10 Agustus 2020** sampai dengan *review* Daftar Efek Syariah (DES) berikutnya oleh OJK.

Demikian untuk diketahui.

7 Agustus 2020,



Irvan Susandy

Kepala Divisi Pengaturan dan Operasional
Perdagangan



Irwan Abdalloh

Kepala Divisi Pasar Modal Syariah

Tembusan:

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
2. Yth. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan
3. Yth. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia

4. Yth. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
5. Yth. Dewan Komisaris PT Bursa Efek Indonesia
6. Yth. Direksi PT Bursa Efek Indonesia
7. Yth. Direksi PT Indonesia Capital Market Electronic Library.

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Periode 10 Agustus 2020 s.d. review DES berikutnya oleh OJK**

(Lampiran Pengumuman BEI No.: Peng-00252/BEI.POP/08-2020 tanggal 7 Agustus 2020)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	
2.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	
3.	ACST	Acset Indonusa Tbk.	
4.	ADES	Akasha Wira International Tbk.	
5.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	
6.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	
7.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	
8.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	
9.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	
10.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	
11.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
12.	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.	
13.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	
14.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	
15.	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	
16.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	
17.	ANDI	Andira Agro Tbk.	
18.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	
19.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
20.	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	
21.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	
22.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	
23.	ARII	Atlas Resources Tbk.	
24.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	
25.	ARTA	Arthavest Tbk.	
26.	ASGR	Astra Graphia Tbk.	
27.	ASII	Astra International Tbk.	
28.	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	
29.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	
30.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	
31.	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.	
32.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	
33.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	

34.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	
35.	BATA	Sepatu Bata Tbk.	
36.	BAYU	Bayu Buana Tbk.	
78.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	
79.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	
80.	CINT	Chitose Internasional Tbk.	
81.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	
82.	CITY	Natura City Developments Tbk.	
83.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	
84.	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	
85.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	
86.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	
87.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	
88.	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	
89.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	
90.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	
91.	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.	
92.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	
93.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	
94.	CTRA	Ciputra Development Tbk.	
95.	CTTH	Citatah Tbk.	
96.	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	
97.	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	
98.	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	
99.	DEWA	Darma Henwa Tbk.	
100.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	
101.	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	
102.	DILD	Intiland Development Tbk.	
103.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	
104.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	
105.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	
106.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	
107.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	
108.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	
109.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	
110.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	
111.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	
112.	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk.	
113.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	
114.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	
115.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	
116.	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
117.	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	
118.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	
119.	EKAD	Ekadharma International Tbk.	
120.	ELSA	Elnusa Tbk.	
121.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	
122.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	
123.	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk.	
124.	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.	
125.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	
126.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	
127.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	
128.	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	
129.	EXCL	XL Axiata Tbk.	
130.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	
131.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	
132.	FILM	MD Pictures Tbk.	
133.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	
134.	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	
135.	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	
136.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	
137.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	
138.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	
139.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	
140.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	
141.	GAMA	Gading Development Tbk.	
142.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	
143.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	
144.	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	
145.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	
146.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	
147.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	
148.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	
149.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	
150.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	
151.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	
152.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	
153.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	
154.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	
155.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	
156.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
157.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	
158.	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	
159.	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	
160.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	
161.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	
162.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	
163.	HERO	Hero Supermarket Tbk.	
164.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	
165.	HKMU	HK Metals Utama Tbk.	
166.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	
167.	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.	
168.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	
169.	HRUM	Harum Energy Tbk.	
170.	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	
171.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	
172.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
173.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	
174.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	
175.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	
176.	IFSH	Ifishdeco Tbk.	
177.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	
178.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	
179.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	
180.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	
181.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	
182.	INAF	Indofarma Tbk.	
183.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	
184.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
185.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
186.	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	
187.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	
188.	INDS	Indospring Tbk.	
189.	INDX	Tanah Laut Tbk.	
190.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	
191.	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	
192.	INTD	Inter Delta Tbk.	
193.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	
194.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	
195.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	
196.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
197.	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.	
198.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	
199.	ISAT	Indosat Tbk.	
200.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	
201.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	
202.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	
203.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	
204.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	
205.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	
206.	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.	
207.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	
208.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	
209.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	
210.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	
211.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	
212.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	
213.	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	
214.	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	
215.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	
216.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	
217.	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.	
218.	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	
219.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	
220.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	
221.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	
222.	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	
223.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	
224.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	
225.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	
226.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	
227.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	
228.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	
229.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	
230.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
231.	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	
232.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	
233.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	
234.	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	
235.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	
236.	KPIG	MNC Land Tbk.	

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
277.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	
278.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	
279.	MLPL	Multipolar Tbk.	
280.	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	
281.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	
282.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	
283.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	
284.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	
285.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	
286.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	
287.	MSIN	MNC Studios International Tbk.	
288.	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	
289.	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	
290.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	
291.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	
292.	MTPS	Meta Epsi Tbk.	
293.	MTSM	Metro Realty Tbk.	
294.	MYOH	Samindo Resources Tbk.	
295.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	
296.	NASA	Ayana Land International Tbk.	
297.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	
298.	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	
299.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	
300.	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	
301.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.	
302.	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk.	
303.	PALM	Provident Agro Tbk.	
304.	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	
305.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	
306.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	
307.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	
308.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	
309.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	
310.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.	
311.	PEHA	Phapros Tbk.	
312.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
313.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	
314.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	
315.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	
316.	PLAS	Polaris Investama Tbk.	

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
357.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	
358.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	
359.	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	
360.	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	Baru
361.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	
362.	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.	
363.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	
364.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	
365.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	
366.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	
367.	SINI	Singaraja Putra Tbk.	
368.	SIPD	Sierad Produce Tbk.	
369.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	
370.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	
371.	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	
372.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	
373.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	
374.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	
375.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	
376.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	
377.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
378.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	
379.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	
380.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	
381.	SMRU	SMR Utama Tbk.	
382.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	
383.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	
384.	SOSS	Shield on Service Tbk.	
385.	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.	
386.	SPMA	Suparma Tbk.	
387.	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	
388.	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.	
389.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	
390.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	
391.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	
392.	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	
393.	STTP	Siantar Top Tbk.	
394.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	
395.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	
396.	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
397.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	
398.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	
399.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	
400.	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk.	
401.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	
402.	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	
403.	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	
404.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	
405.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	
406.	TGRA	Terrega Asia Energy Tbk.	
407.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
408.	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.	
409.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	
410.	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.	
411.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	
412.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	
413.	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	
414.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	
415.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	
416.	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	
417.	TRIS	Trisula International Tbk.	
418.	TRST	Trias Sentosa Tbk.	
419.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	
420.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	
421.	TURI	Tunas Ridean Tbk.	
422.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	
423.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	
424.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	
425.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	
426.	UNTR	United Tractors Tbk.	
427.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
428.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	
429.	VOKS	Voksel Electric Tbk.	
430.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	
431.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	
432.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	
433.	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	
434.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	
435.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	
436.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	